



BADAN KARANTINA INDONESIA
BALAI KARANTINA HEWAN, IKAN DAN TUMBUHAN
KALIMANTAN UTARA

Jl. Yos Sudarso No.11 RT.04, Kel. Lingkas Ujung, Kec. Tarakan Timur, Kota Tarakan - Kalimantan Utara 77126
TELEPON (0551) 21526 , 08115442414 FAKSIMILE (0551) 36508
WEBSITE karantinaindonesia.go.id/kalimantanutara
EMAIL karantinakaltara@karantinaindonesia.go.id

19 Februari 2025

Yth.
Sekretaris Utama
Badan Karantina Indonesia
di
Jakarta

SURAT PENGANTAR
NOMOR : 357/RC.330/JJ.21/02/2025

No	Nama Dokumen	Jumlah	Keterangan
1.	Laporan Kinerja BKHIT Kalimantan Utara Tahun 2024	1 Berkas	

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Diterima Tanggal.....
Penerima
Nama Jabatan

.....
NIP.

No Telepon/HP

Pengirim,
Kepala BKHIT Kalimantan Utara,



Obing Hobir As'ari

LAPORAN KINERJA TA. 2024



BALAI KARANTINA HEWAN, IKAN DAN TUMBUHAN KALIMATAN UTARA 2025

KATA PENGANTAR



Puji Syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya maka Laporan Kinerja Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara Tahun 2024 telah dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan Kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban Pimpinan dalam pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara tahun 2024.

Dalam rangka mendukung kinerjanya, Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara telah melakukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan kinerjanya baik dari aspek pelaksanaan tugas dan fungsi maupun aspek manajerial.

Pada tahun 2024 Kepala Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara telah melakukan kontrak kinerja dengan Kepala Badan Karantina Indonesia dalam bentuk Perjanjian Kinerja. Oleh karena itu Laporan Kinerja ini berisikan pencapaian kinerja atas target perjanjian kinerja berikut evaluasi serta analisis akuntabilitas kinerjanya.

Upaya peningkatan kinerja telah dilakukan secara berkesinambungan. Berbagai hambatan dan tantangan yang muncul, memicu upaya peningkatan kinerja sesuai dengan target. Sehingga Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara menjadi unit kerja yang terukur kinerjanya serta dapat memberikan pelayanan publik dengan lebih optimal.

Sesuai dengan Rencana Startegis Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara Tahun 2024, Laporan Kinerja ini menandai Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara telah menyelesaikan tahapan rencana kerja di tahun pertama.

Kami menyadari bahwa Laporan Kinerja ini masih ada kekurangannya, sehingga saran dan masukan demi perbaikan pelaksanaan kegiatan dan anggaran ke depan sangat diperlukan.

Tarakan, 25 Januari 2025

Kepala
Balai Karantina Hewan, Ikan dan
Tumbuhan Kalimantan Utara



Obing Hobir As'ari

DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
IKHTISAR EKSEKUTIF	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Kedudukan, Tugas dan Fungsi.....	1
C. Struktur Organisasi.....	2
D. Dukunga Sumber Daya Manusia	3
E. Dukungan Anggaran.....	3
BAB II PERENCANAAN KINERJA	5
A. Rencana Strategi.....	5
B. Kebijakan dan Program	6
C. Sasaran Program	7
D. Perjanjian Kinerja	9
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	11
A. Capaian Kinerja Organisasi	11
B. Realisasi Anggaran	56
C. Penerimaan Negara Bukan Pajak.....	58
D. Analisis Efisien Penggunaan Sumber Daya.....	60
BAB IV PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Upaya Peningkatan Kinerja	62

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1. Sasaran program, Indikator Kinerja, Target, Realisasi dan Persentase Capaian	3
Tabel 2. Komposisi jumlah PNS berdasarkan Golongan dan tingkat pendidikan ...	3
Tabel 3. Perjanjian Kinerja Kepala Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara denga Kepala Badan Karantina Indonesia	9
Tabel 4. Data penghitungan capaian indikator kinerja Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara	13
Tabel 5. Capaian Indikator Kinerja Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara	14
Tabel 6. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya IKSK.1	19
Tabel 7. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya IKSK.2	23
Tabel 8. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya IKSK.3	27
Tabel 9. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya IKSK.4	32
Tabel 10. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya IKSK.5	35
Tabel 11. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya IKSK.6	38
Tabel 12. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya IKSK.7	44
Tabel 13. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya IKSK. 8	47
Tabel 14. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya IKSK. 9	49
Tabel 15. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya IKSK. 10	52
Tabel 16. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya IKSK. 11	54
Tabel 17. Realisasi anggaran tahun 2024 per jenis belanja	56
Tabel 18. Realisasi anggaran per output (KRO)	56
Tabel 19. Efisiensi penggunaan sumber daya BKHIT Kalimantan Utara	58

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara.....	3
Gambar 2. Trend Serapan Anggaran per bulan Tahun 2024	57
Gambar 3. Print screen hasil Penilaian Kinerja Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara Berdasarkan Aplikasi SMART PMK 22 Tahun 2021	98

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
Lampiran 1. Perjanjian Kinerja	64
Lampiran 2. Renstra Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara 2020-2024 46.....	67
Lampiran 3. Sasaran, Indikator dan Target Rencana Strategi Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara Tahun 2024	69
Lampiran 4. Capaian Sasaran dan Indikator Kinerja Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara	71
Lampiran 5. Perkembangan capaian dan target IKSK tahun 2020 – 2024	73
Lampiran 6. Frekuensi Kegiatan Operasional Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan tahun 2024	74
Lampiran 7. Rekapitulasi permohonan registrasi pihak lain untuk tindakan karantina atau menyediakan sarana tindakan karantina	75
Lampiran 8. Rekapitulasi Temuan HPHK tahun 2024.....	76
Lampiran 9. Rekapitulasi Temuan HPIK tahun 2024.....	77
Lampiran 10. Rekapitulasi Hasil Temuan OPTK.....	79
Lampiran 11. Data Penegakan Hukum Tahun 2024 di Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara.....	80
Lampiran 12. Penilaian IKM Tahun 2024 BKHIT Kalimantan Utara.....	81
Lampiran 13. Hasil Penilaian Mandiri Penerapan Reformasi Birokrasi (PMPRB) oleh Inspektorat Jenderal Badan Karantina Indonesia 2024.....	82
Lampiran 14. Nilai Capaian Kinerja berdasarkan Aplikasi SMART PMK 22/2021 Jo, 249/2011 Jo, 214/2017	98
Lampiran 15. Efisiensi Standar Biaya Keluaran Penggunaan Anggaran.....	100
Lampiran 16. Pagu Anggaran dan Realisasi BKHIT Kalimantan Utara TA 2024.....	101

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara merupakan institusi Badan Karantina Indonesia yang mempunyai tugas pokok melaksanakan tugas pemerintahan dibidang Karantina. Dalam melaksanakan tugas tersebut Badan Karantina Indonesia menyelenggarakan fungsi: a. perumusan dan penetapan kebijakan teknis di bidang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan; b. pelaksanaan kebijakan teknis di bidang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan; c. koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Badan Karantina Indonesia; d. pengelolaan barang milik negara yang menjadi tanggung jawab Badan Karantina Indonesia; e. pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Badan Karantina Indonesia; dan f. pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan Badan Karantina Indonesia.

Dalam rangka mendukung ketersediaan pangan masyarakat melalui sektor pertanian dan perikanan, Badan Karantina Indonesia melaksanakan Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas dan Program Dukungan Manajemen. Dalam rangka mengaselerasi implementasi program, Badan Karantina Indonesia menetapkan kegiatan utama dan kegiatan aksi untuk mewujudkan visi Badan Karantina Indonesia yaitu Menjadi Unit Pelaksana Teknis Karantina yang kuat dan berkelanjutan dalam mewujudkan perlindungan kelestarian sumber daya alam hayati untuk kemakmuran kehidupan masyarakat yang tertuang dalam sasaran program dan indikator kegiatan instansi.

Tabel 1. Sasaran program, Indikator Kinerja, Target, Realisasi dan Persentase Capaian

SASARAN PROGRAM/ SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	Target	satuan
1	2	4	6
Sasaran Kegiatan : Terlaksananya Layanan perkarantinaanhewan, ikan, tumbuhan yang Profesional	Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti	3	Jenis
	Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/ atau pengeluaran yang ditindaklanjuti	3	Jenis
	Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan	14000	Sertifikat

	Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina	812	Sertifikat
Sasaran Kegiatan : Terealisasinya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang partisipatif	Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain)	10	<i>Dokumen</i>
	Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina (permohonan registrasi pihak lain)	1	<i>Dokumen</i>
	Jumlah kasus pelanggaran perkarantinaan yang dapat diselesaikan (P21 atau SP3)	0	<i>Dokumen</i>
Sasaran kegiatan : Terwujudnya layanan Humas yang baik	Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat	3	<i>Publikasi</i>
	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	81	<i>Nilai</i>
Sasara kegiatan : Terwujudnya layanan Keuangan yang baik	Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Utara	81	<i>Nilai</i>
Sasaran kegiatan : Terwujudnya tata kelola perencanaan, anggaran dan monitoring serta evaluasi yang baik	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	81	<i>Nilai</i>

Sasaran kegiatan ini merupakan target kinerja Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara tahun 2024 sesuai renstra tahun 2024 yang dibuat dalam bentuk Perjanjian Kinerja antara kepala Badan Karantina Indonesia dengan kepala Unit Pelayanan Teknis Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai bagian dari Badan Karantina Indonesia, Strategi dan arah kebijakan Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara harus selaras dengan Badan Karantina Indonesia namun tetap berpijak pada tugas pokok dan fungsi Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara. Dalam memberikan panduan manajemen pola kerja dan skala prioritas organisasi maka Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara menetapkan Visi, Misi, Tujuan, Indikator Kinerja, Sasaran Program, Arah kebijakan strategi, Program serta indikator kinerja utama maupun indikator kinerja kegiatan yang terangkum dalam rencana strategis Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara yang telah diselaraskan dengan rencana strategis Badan Karantina Indonesia sebagai mana visi dan misi Badan Karantina Indonesia.

Visi : Menjadi Unit Pelaksana Teknis Karantina yang kuat dan berkelanjutan dalam mewujudkan perlindungan kelestarian sumber daya alam hayati untuk kemakmuran kehidupan masyarakat

Misi : 1). Menyelenggarakan sistem perkarantinaan terintegrasi untuk melindungi sumber daya alam hayati serta menjamin keamanan dan mutu pangan, keamanan dan mutu pakan. 2). Meningkatkan peran karantina terhadap akses pasar dan keberterimaan komoditas hewan, ikan, dan tumbuhan. 3) Membangun keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan Perkarantinaan. 4) Mengelola Unit Pelaksana Teknis Badan Karantina Indonesia yang bersih, efektif, dan terpercaya

B. Kedudukan, Tugas dan Fungsi

Arah Kebijakan Nasional dalam RPJMN 2020-2024, RPJPN 2005 - 2025 dan arahan Presiden, kebijakan karantina dalam periode ini diarahkan untuk memperkuat sistem karantina hewan, ikan dan tumbuhan yang holistik dan terintegrasi dalam rangka mewujudkan kelestarian sumber daya alam hayati untuk memakmurkan kehidupan Masyarakat adalah sebagaimana:

1. Kedudukan

Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara berada di bawah Badan Karantina Indonesia dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Karantina Indonesia serta dipimpin oleh seorang Kepala.

2. Tugas

Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara mempunyai tugas Melaksanakan tugas pemerintahan dibidang karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan yang berada di propinsi Kalimantan Utara.

3. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara menyelenggarakan fungsi secara garis besar merupakan fungsi Badan Karantina Indonesia :

- a. Perumusan dan penetapan kebijakan teknis di bidang karantina hewan, ikan, dan tumbuhan mendukung terwujudnya keamanan pangan di Provinsi Kalimantan Utara dan sekitarnya;
- b. Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang karantina hewan, ikan, dan tumbuhan;
- c. Koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Badan Karantina Indonesia;
- d. Pengelolaan barang milik negara yang menjadi tanggung jawab Badan Karantina Indonesia
- e. Pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Badan Karantina Indonesia;
- f. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan Badan Karantina Indonesia;

C. Struktur Prganisasi

Dalam menjalankan fungsinya Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara didukung oleh unsur Bagian umum/subag TU serta Kelompok Jabatan fungsional dengan struktur organisasi sebagaimana Gambar 1.



**STRUKTUR ORGANISASI
BALAI KARANTINA HEWAN IKAN DAN TUMBUHAN KALIMANTAN UTARA**



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara

D. Dukungan Sumber Daya Manusia

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara didukung oleh 74 pegawai yang terdiri atas 43 Pegawai Negeri Sipil (PNS), 2 Pegawai PPPK dan 29 merupakan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN). Dari 43 PNS tersebut komposisi berdasarkan golongan dan tingkat pendidikan sebagaimana Tabel 2.

Tabel 2. Komposisi jumlah PNS berdasarkan Golongan dan tingkat pendidikan

	SD	SLTP	SLTA	D2	D3	D4	S1	S2	S3	TOTAL
I										
II										
III										
IV										
V										
VII										
TOTAL										

E. Dukungan Anggaran

Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara didukung pagu sebesar Rp 12.975.065.000 pada posisi diakhir tahun 2024, dengan alokasi

Belanja Pegawai (51) sebesar Rp 3.516.407.000, Belanja Barang (52) sebesar Rp 8.635.898.000 dan Belanja Modal (53) sebesar Rp 822.760.000. Di tahun 2024 pagu anggaran mengalami 4 kali revisi DIPA yang terdiri dari revisi refocusing atau penghematan anggaran (bokir) dan 13 kali revisi pemutakhiran data. Awal penerbitan DIPA 2024 Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara mendapatkan anggaran Rp.13.171.129.000 hingga akhir tahun anggaran menjadi 12.975.065.000, hal ini disebabkan oleh Penetapan Penghematan anggaran pada Badan Karantina Indonesia TA. 2024 sesuai instruksi Surat Menteri Keuangan nomor S-1023/MK.02/2024 tanggal 7 November 2024 dan hal Langkah-Langkah Penghematan Anggaran Belanja Perjalanan Dinas Kementerian/Lembaga TA 2024 yaitu Penghematan sisa anggaran perjalanan dinas lingkup Badan Karantina Indonesia sebesar Rp. 16.726.190.000. Pelaksanaan penghematan dilakukan terhadap sisa akun perjalanan dinas dengan pengecualian perjalanan untuk tugas dan fungsi utama (524111 dan 524211), dan perjalanan dinas tetap (524112 dan 524212). Pelaksanaan penghematan belanja perjalanan dinas dilakukan melalui revisi pencantuman dalam halaman IV.A DIPA (*self blocking*) dengan jenis blokir no. 7. Penghematan/Pemotongan dan catatan blokir Kebijakan S-1023/MK.02/2024. Usulan revisi dikategorikan sebagai "*Revisi dalam rangka pagu anggaran tetap lainnya (kode 239)*" dan dilaksanakan pada Kanwil Ditjen Perbendaharaan, oleh Satker yang bersangkutan.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis

Badan Karantina Indonesia mempunyai peran strategis dalam mendukung keberhasilan pembangunan pertanian 2020-2024 dengan program utama “Peningkatan Kualitas Pengkarantinaan Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati”, melalui program unggulan Peningkatan Ekspor Komoditas Pertanian. Dalam upaya pencapaian program tersebut, penyelenggaraan Karantina Pertanian dilaksanakan dengan menjaga masuk dan tersebarnya HPHK/HPIK/OPTK yang dapat mengganggu ketahanan pangan nasional melalui pengawasan yang efektif di tempat-tempat pemasukan dan pengeluaran guna mengantisipasi semakin meningkatnya volume dan frekuensi lalu lintas perdagangan produk pertanian. Upaya pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan pertanian perkarantinaan dilakukan secara bertahap berdasarkan rencana strategis Badan Karantina Indonesia tahun 2020-2024 dengan Visi dan Misi.

1. Visi

“Menjadi Karantina yang Kuat dalam Melindungi Kelestarian Sumber Daya Alam Hayati yang Memakmurkan Kehidupan Masyarakat untuk Mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian berlandaskan Gotong Royong”.

2. MISI

Adapun misi Badan Karantina Indonesia tersebut adalah:

1. Menyelenggarakan sistem perkarantinaan yang holistik dan terintegrasi melalui kebijakan yang efektif serta layanan perkarantinaan yang profesional untuk melindungi sumber daya alam hayati
2. Membangun keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan.
3. Membangun Tata Kelola Badan Karantina Indonesia yang bersih, efektif, dan terpercaya.

Pedoman Umum Pelaksanaan Kegiatan Badan Karantina Indonesia Tahun 2024 disusun sebagai tindak lanjut dari penerbitan dan pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Satuan Kerja/Unit Pelaksana Teknis TA 2024 lingkup Badan Karantina Indonesia. Pedoman ini diharapkan dapat menjadi acuan pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai arah kebijakan yang direncanakan, tata cara pelaksanaan anggaran (*budget execution*), pertanggungjawaban anggaran (*budget accountabilities*) dan tata cara pengelolaan keuangan Negara.

3. Tujuan dan Sasaran

Pedoman Umum Pelaksanaan Kegiatan Badan Karantina Indonesia Tahun 2024 bertujuan untuk memberikan acuan bagi pelaksana dan penanggungjawab kegiatan penyelenggaraan karantina Indonesia dalam melaksanakan program dan kegiatan, serta pemanfaatan anggaran pada Badan Karantina Indonesia Tahun 2024. Sedangkan sasaran disusunnya pedoman ini adalah terlaksananya program dan kegiatan penyelenggaraan karantina Indonesia secara tertib dan akuntabel sesuai dengan rencana yang telah ditentukan pada Tahun 2024.

B. Kebijakan dan Program

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 telah menetapkan 7 (tujuh) Agenda Pembangunan Nasional. Pembangunan pangan dan gizi diarahkan untuk mendukung agenda sebagai berikut:

1. Memperkuat ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan;
2. Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan dan Menjamin Pemerataan;
3. Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Berdaya Saing;
4. Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan;
5. Memperkuat Infrastruktur untuk Mendukung Pembangunan Ekonomi dan Pelayanan Dasar;
6. Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana dan Perubahan Iklim;

7. Memperkuat Stabilitas Politik Hukum Pertahanan Dan Keamanan (Polhukhankam) serta Transformasi Pelayanan Publik

Berdasarkan 7 Agenda Pembangunan Nasional tersebut, Badan Karantina Indonesia fokus pada upaya untuk mendukung Agenda 1 Pembangunan Nasional. Dalam konteks RPJMN 2020-2024, Badan Karantina Indonesia mendukung:

1. Prioritas Nasional (PN) pada PN1: Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan Berkualitas dan Berkeadilan;
2. Program Prioritas (PP) pada PP3: Peningkatan Ketersediaan, Akses dan Kualitas Konsumsi Pangan;
3. Kegiatan Prioritas (KP) pada KP.1: Peningkatan kualitas Konsumsi, Keamanan, Fortivikasi, dan Biofortivikasi pangan dengan indikator Presentase pangan segar yang memenuhi standar keamanan dan mutu pangan (%);
4. Selanjutnya hal tersebut diterjemahkan dalam Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas dan Program Dukungan Manajemen.

C. Sasaran Program

Selaras dengan tugas pokok dan fungsi yang diamanahkan dalam Undang Undang Nomor 21 Tahun 2019, Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2023, Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2023, RPJP dan RPJMN serta Renstra Badan Karantina Indonesia, ditetapkan Program, Sasaran Program (Outcome), Sasaran Kegiatan (Output) Badan Karantina Indonesia sebagai berikut :

1. Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas, dengan Sasaran Program (SP) dan Sasaran Kegiatan (SK) sebagai berikut:
 - a. SP 1. Terwujudnya Kebijakan Perkarantinaan Hewan yang Efektif
 - 1) SK 1. Tersedianya kebijakan manajemen risiko karantina hewan yang kolaboratif
 - 2) SK 2. Tersedianya standar perkarantinaan hewan yang adaptif
 - 3) SK 3. Terlaksananya Tindakan dan Pengawasan perkarantinaan hewan yang efektif
 - b. SP 2. Terwujudnya Kebijakan Perkarantinaan Ikan yang Efektif

- 1) SK 4. Tersedianya kebijakan manajemen risiko karantina ikan yang kolaboratif
- 2) SK 5. Tersedianya standar perkarantinaan ikan yang adaptif
- 3) SK 6. Terlaksananya Tindakan dan Pengawasan perkarantinaan ikan yang efektif
- c. SP 3. Terwujudnya Kebijakan Perkarantinaan Tumbuhan yang Efektif
 - 1) SK 7. Tersedianya kebijakan manajemen risiko karantina tumbuhan yang kolaboratif
 - 2) SK 8. Tersedianya standar perkarantinaan tumbuhan yang adaptif
 - 3) SK 9. Terlaksananya Tindakan dan Pengawasan perkarantinaan tumbuhan yang efektif
- d. SP 4. Terlaksananya Layanan Perkarantinaan yang Profesional
 - 1) SK 10. Terlaksananya Layanan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang Profesional
 - 2) SK 11. Penyelenggaraan Uji Standar dan Uji Terap
- e. SP 5. Terealisasinya Keterlibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Perkarantinaan yang Partisipatif
 - 1). SK 12. Terealisasinya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang partisipatif
2. Program Dukungan Manajemen, dengan Sasaran Program (SP) dan Sasaran Kegiatan (SK) sebagai berikut:
 - f. SP 6. Terwujudnya Tata Kelola Birokrasi yang Bersih, Efektif dan Tepercaya.
 - 1) SK 13. Terwujudnya Layanan Organisasi dan SDM
 - 2) SK 14. Terwujudnya Layanan Umum dan Keuangan
 - 3) SK 15. Terwujudnya Layanan Perencanaan dan Kerjasama
 - 4) SK 16. Terwujudnya Layanan Hukum dan Humas
 - 5) SK 17. Terwujudnya Layanan Data dan Sistem Informasi KHIT
 - 6) SK 18. Terwujudnya Layanan Pengembangan Kompetensi SDM KHIT
 - 7) SK 19. Terwujudnya Layanan Pengawasan Internal.

Badan Karantina Indonesia menyelenggarakan tugas di bidang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan yang selanjutnya disebut Karantina adalah sistem

pengecegan masuk, keluar dan tersebarnya hama dan penyakit hewan karantina, hama dan penyakit ikan karantina dan organisme pengganggu tumbuhan karantina, serta pengawasan dan/atau pengendalian terhadap keamanan pangan dan mutu pangan, keamanan pakan dan mutu pakan, produk rekayasa genetik, sumber daya genetik, agensia hayati, jenis asing invasive, tumbuhan dan satwa liar, serta tumbuhan dan satwa langka yang dimasukkan ke dalam, tersebarnya dari suatu area ke area lain, dan/atau dikeluarkan dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

D. Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja memuat target kinerja Badan Karantina Indonesia tahun 2024 sebagaimana Tabel 3. Perjanjian kinerja tersebut mengacu pada sasaran program pada indikator kinerja unit pelayanan teknis.

Tabel 3. Perjanjian Kinerja Kepala BKHIT Kalimantan Utara dengan Badan Karantina Indonesia tahun 2024

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target
1.	Terlaksananya Layanan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang Profesional	Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti	3 Jenis
		Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/ atau pengeluaran yang ditindaklanjuti	3 Jenis
		Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan	14000 Sertifikat
		Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina	812 Sertifikat
2.	Terealisasinya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang partisipatif	Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain)	10 Dokumen
		Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk	1 Dokumen

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target
		Tindakan karantina (permohonan registrasi pihak lain)	
		Jumlah kasus pelanggaran perkarantinaan yang dapat diselesaikan (P21 atau SP3)	0 Dokumen
3.	Terwujudnya layanan Humas yang baik	Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat	3 Publikasi
		Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	81 Nilai
4	Terwujudnya layanan Keuangan yang baik	Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Utara	81 Nilai
5	Terwujudnya tata kelola perencanaan, anggaran dan monitoring serta evaluasi yang baik	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	81 Nilai

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Capaian Kinerja organisasi merupakan tolok ukur keberhasilan suatu organisasi. Mempelajari Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan tatacara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka capaian kinerja organisasi Badan Karantina Pertanian Tahun 2023 dianalisa dengan:

1. Membandingkan antara target dengan capaian kinerja tahun 2024,
2. Membandingkan antara capaian kinerja tahun 2024 dengan capaian kinerja tahun sebelumnya (2023)
3. Membandingkan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 dengan target jangka menengah
4. Membandingkan capaian kinerja tahun 2024 dengan standar nasional lingkup Badan Karantina Indonesia.
5. Analisis penyebab keberhasilan atau kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan
6. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja,
7. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Keberhasilan setiap capaian sasaran dan indikator kinerja ditentukan dengan Persentase pencapaian target yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- A. Sangat Berhasil : > 100%
- B. Berhasil : 80 – 100%
- C. Cukup Berhasil : 60 – (< 80%)
- D. Kurang Berhasil : < 60%

Apabila terdapat capaian yang sangat melampaui target atau lebih dari 120% dari target, dinyatakan dalam data anomali yaitu 120%*), Angka ini merupakan

salah satu kriteria yang disepakati dalam PMK 22/2021 Jo, 249/2011 Jo, 214/2017.

Pengukuran kinerja dilakukan melalui perhitungan capaian Indikator kinerja, Data perhitungan capaian indikator kinerja tersebut bersumber dari Data operasional perkarantina baik pemeriksaan, pembebasan, penolakan, pemusnahan pada lalulintas komoditas pertanian impor, ekspor, domestik masuk, dan domestik keluar atau yang bersumber dari aplikasi *Bes-trust* yang memuat data diantaranya :

1. Data temuan HPHK, HPIK dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti;
2. Data temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/ atau pengeluaran yang ditindaklanjuti;
3. Data jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluara yang dapat dibebaskan;
4. Data Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina;
5. Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain);
6. Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina (permohonan registrasi pihak lain);
7. Jumlah kasus pelanggaran perkarantina yang dapat diselesaikan (P21 atau SP3)
8. Jumlah publikasi informasi perkarantina kepada masyarakat
9. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)
10. Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Utara
11. Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Pengukuran capaian target Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSS) Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan tahun 2023, berdasarkan data sebagaimana Tabel 4.

Tabel 4. Data penghitungan capaian indikator kinerja BKHIT Kalimantan Utara

No	Parameter	Jumlah
1.	Jumlah temuan jenis HPHK yang ditindaklanjuti	1 jenis
2.	Jumlah temuan jenis HPIK yang ditindaklanjuti	0 jenis
3.	Jumlah temuan jenis OPTK yang ditindaklanjuti	2 jenis
4.	Komoditas yang sesuai persyaratan (Pembebasan Domestik Masuk Karantina Hewan) KH	3500 sertifikat
5.	Komoditas yang sesuai persyaratan (Pembebasan Domestik Masuk Karantina Ikan) KI	1200 sertifikat
6.	Komoditas yang sesuai persyaratan (Pembebasan Domestik Masuk Karantina Tumbuhan) KT	2700 sertifikat
7.	Komoditas yang sesuai persyaratan (Pembebasan Domestik Keluar Karantina Hewan) KH	2000 sertifikat
8.	Komoditas yang sesuai persyaratan (Pembebasan Domestik Keluar Karantina Ikan) KI	3800 sertifikat
9.	Komoditas yang sesuai persyaratan (Pembebasan Domestik Keluar Karantina Tumbuhan) KT	800 sertifikat
10.	Jumlah media pembawa Karantina Hewan (KH) ditempat pengeluaran (ekspor) yang memenuhi persyaratan karantina	0 sertifikat
11.	Jumlah media pembawa Karantina Ikan (KI) ditempat pengeluaran (ekspor) yang memenuhi persyaratan karantina	500 sertifikat
12.	Jumlah media pembawa Karantina Tumbuhan (KT) ditempat pengeluaran (ekspor) yang memenuhi persyaratan karantina	312 sertifikat
13.	Jumlah gegistrasi pihak lain untuk tindakan karantina atau menyediakan sarana tindakan karantina (KH)	10 dokumen
14.	Jumlah gegistrasi pihak lain untuk tindakan karantina atau menyediakan sarana tindakan karantina (KI)	0 dokumen
15.	Jumlah gegistrasi pihak lain untuk tindakan karantina atau menyediakan sarana tindakan karantina (KT)	0 dokumen
16.	Jumlah permohonan gegistrasi pihak lain untuk tindakan karantina atau menyediakan sarana tindakan karantina (KH)	1 dokumen
17.	Jumlah permohonan gegistrasi pihak lain untuk tindakan karantina atau menyediakan sarana tindakan karantina (KI)	0 dokumen
18.	Jumlah permohonan gegistrasi pihak lain untuk tindakan karantina atau menyediakan sarana tindakan karantina (KT)	0 dokumen
19.	Kasus pelanggaran perkarantinaan yang diselesaikan sampai P21/ SP3	0 dokumen
20.	Jumlah informasi tentang karantina yang dipublikasikan kepada masyarakat	3 publikasi
21.	Nilai Hasil Penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat	81

22.	Nilai kinerja anggaran Badan Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara	81
23.	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi	81

Keterangan:

1. Sumber data : aplikasi bes-trust laporan kegiatan tindakan karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan (rincian terlampir);
2. Temuan HPHK, HPIK dan OPTK merupakan hasil temuan pada pemeriksaan karantina tahun 2024 (rincian terlampir);
3. Jumlah media pembawa adalah domestik masuk dan keluar dari tindakan karantina hewan, ikan dan tumbuhan di pintu pemasukan dan pengeluaran (rincian terlampir);
4. Media pembawa yang memenuhi syarat karantina melalui tempat pengeluaran adalah media pembawa tujuan ekspor ke negara lain (rincian terlampir);
5. Penyelesaian kasus-kasus pelanggaran perkarantinaan merupakan kasus pro-justisi pada saat importasi komoditas pertanian, terjadi di tempat pemasukan dan pengeluaran yang ditetapkan, ditangani oleh PPNS BKHIT Kalimantan Utara dan mencapai P-21/ SP3 (rincian terlampir);
6. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah penilaian atas kepuasan yang diterima masyarakat atas pelayanan karantina secara elektronik dengan jumlah responde minimal 100 responden (hasil penilaian terlampir),
7. Nilai Kinerja Keuangan berasal dari Aplikasi SMART PMK 22/ 2021 Kementerian Keuangan atau SPAN (Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara) sistem penilaian IKPA (nilai terlampir);
8. Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah penilaian dari evaluasi tata kelola perencanaan, anggaran dan monitoring.

Berdasarkan rekapitulasi, perhitungan dan analisis capaian indikator kinerja BKHIT Kalimantan Utara tahun 2024 didapatkan hasil sebagaimana Tabel 5

Tabel 5. Capaian Indikator Kinerja BKHIT Kalimantan Utara

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Persentase
1.	Terlaksananya Layanan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang Profesional	Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti	3 Jenis	3	100%
		Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/ atau	3 Jenis	3	100%

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Persentase
		pengeluaran yang ditindaklanjuti			
		Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan	14000 Sertifikat	38116	272%
		Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina	812 Sertifikat	5081	625%
2.	Terealisasinya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang partisipatif	Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain)	10 Dokumen	11	110%
		Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina (permohonan registrasi pihak lain)	1 Dokumen	3	300%
		Jumlah kasus pelanggaran perkarantinaan yang dapat diselesaikan (P21 atau SP3)	0 Dokumen	0	100%
3.	Terwujudnya layanan Humas yang baik	Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat	3 Publikasi	3	100%
		Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	81 Nilai	82,5	101%
4	Terwujudnya layanan Keuangan yang baik	Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Utara	81 Nilai	91,62	113%
5	Terwujudnya tata kelola perencanaan, anggaran dan monitoring serta evaluasi yang baik	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	81 Nilai	95,26	117%

Uraian perhitungan dan analisis capaian indikator kinerja di atas terbagi menjadi dua kelompok program yaitu:

1. Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi pangan Berkualitas.
Dengan sasaran :
 - a. SP 1. Terlaksananya Layanan perkarantinaanhewan, ikan, tumbuhan yang Profesional
2. Program Dukungan manajemen.

Dengan sasaran :

- a. SP 2. Terealisasinya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang partisipatif
- b. SP 3. Terwujudnya layanan Humas yang baik.
- c. SP 4. Terwujudnya layanan Keuangan yang baik
- d. SP 5. Terwujudnya tata kelola perencanaan, anggaran dan monitoring serta evaluasi yang baik

Pengukuran capaian sasaran program tersebut berdasarkan indikator kinerja sasaran program (IKSP) sebagai berikut:

1. **Sasaran Program 1.** Terlaksananya Layanan perkarantinaanhewan, ikan, tumbuhan yang Profesional

IKSP 1. Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti

Indikator :

- a. Persentase tindak lanjut atas temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan pengeluaran
- b. Persentase pelaksanaan layanan perkarantinaan hewan, ikan dan tumbuhan secara efektif dan efisien
- c. Persentase Standardisasi Pengujian Laboratorium dan uji terap sesuai kebutuhan

Perhitungan capaian indikator kinerja sebagai berikut:

$$IKSP.2 = \frac{\text{Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK diwilayah indonesia yang ditindaklanjuti}}{\text{Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK diwilayah Indonesia}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Perhitungan berdasarkan hasil temuan HPHK. HPIK dan OPTK karantina terhadap komoditas pertanian impor dan antar area
2. Satuan Pengukuran: Persentase (%)
3. Sifat Data IKU/Polarisasi: Maximize
4. Periode Data IKU: Tahunan

Berdasarkan data sebagaimana Tabel 5. dihasilkan perhitungan capaian indikator kinerja sebagai berikut:

$$\text{IKSP 1} = \left(\frac{3}{3}\right) \times 100\% = 100\%$$

- a. Perbandingan Target dan capaian kinerja tahun ini,

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Persentase
IKSP 1	3	3	100%

Capaian kinerja tahun 2024 sebesar 100% atau dengan capaian sebesar 3 jenis dari target sebesar 3 jenis.

- b. Perbandingan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun 2023	Tahun 2024	Persentase
IKSP 1	181%	100%	55%

Indikator pada IKSP 1 tahun 2024 memiliki perbedaan indikator kinerja dengan IKSP. 1 tahun 2023 sehingga tidak dapat dibandingkan secara perhitungannya meskipun ada pada sasaran program yang sama.

- c. Perbandingan capaian kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah,

Indikator Kinerja	Tahun 2024	Jangka menengah	Persentase
IKSP 1	100%	100%	100%

Dilihat dari capaian kinerja tahun 2024 sebesar 100% telah mencapai target jangka menengah sampai dengan tahun 2024 sebesar 100%.

- d. Perbandingan capaian kinerja tahun 2024 Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena indikator ini tidak tersedia data pembandingan sehingga tidak dapat dilakukan dengan pengukuran.

- e. Analisis penyebab keberhasilan kinerja;

Keberhasilan capaian kinerja tersebut didukung oleh:

- 1) Meningkatnya kemampuan deteksi dan identifikasi OPTK, HPHK dan cemaran atau kontaminasi keamanan hayati terhadap media pembawa yang dilalulintaskan melalui tempat pemasukan dan pengeluaran, peningkatan tersebut didukung oleh kegiatan:

- a) Peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam melaksanakan tindakan karantina pemeriksaan HPHK, OPTK dan cemaran atau kontaminasi pada pangan segar, serta melakukan tindak lanjut atas temuan tersebut.
- b) Dukungan sarana prasarana tindakan karantina antara lain instalasi karantina, peralatan dan bahan laboratorium, X-Ray, Incinerator dan sarana pendukung lainnya.
- c) Peningkatan kualitas pengujian melalui pengembangan metode pengujian laboratorium, penambahan ruang lingkup akreditasi laboratorium ISO/IEC 17025:2017
- d) Dukungan sistem informasi kegiatan operasional perkarantinaan yaitu penggunaan aplikasi Bes-Trust.
- e) Selain berdasarkan regulasi, tindakan karantina juga berdasarkan pertimbangan analisis risiko pemasukan benih dari luar negeri.

Upaya untuk mempertahankan dan menunjang keberhasilan tersebut di atas dilakukan dengan:

- 1). Menjaga dan meningkatkan kompetensi pegawai karantina secara terus menerus melalui pendidikan, pelatihan, inhouse training, bimbingan teknis dari Pusat dan magang baik skala nasional maupun internasional;
- 2) Pemeliharaan dan penambahan sarana dan prasarana pelaksanaan Tindakan karantina sesuai kebutuhan. Sarana dan prasarana tersebut antara lain instalasi karantina, laboratorium, alat dan bahan laboratorium, incinerator dan sarana pendukung lainnya,
- 3) Pemeliharaan status akreditasi dan penambahan ruang lingkup akreditasi laboratorium ISO/IEC 17025:2017
- 4) Mengembangkan sistem informasi pada kegiatan operasional dan laboratorium
- 5) Penguatan regulasi melalui penyusunan atau revisi regulasi turunan yang mengacu pada UU No. 21 tahun 2019 dan PP

Nomor 29 Tahun 2023 agar lebih operasional serta mengikuti perkembangan dan kebutuhan

- 6) Meneruskan dan mengembangkan kegiatan analisis risiko baik pada kegiatan teknis maupun pencapaian kinerja;
- 7) Peningkatan penyebaran informasi, sosialisasi maupun edukasi secara terus menerus dan berkelanjutan kepada masyarakat, pelaku usaha, instansi pemerintah, negara mitra dan pihak terkait lainnya, untuk memberikan pemahaman terhadap fungsi penyelenggaraan karantina,
- 8) Meningkatkan jejaring kerja dan koordinasi dengan instansi terkait baik nasional maupun internasional,

f. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IKSP. 1 didukung alokasi anggaran sebesar Rp 355.364.000 dengan realisasi sebesar Rp 351.085.796

Dari Berdasarkan perhitungan analisis efisiensi penggunaan sumber daya didapatkan efisiensi sebesar 82% dengan nilai efisiensi 255% sebagaimana perhitungan pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya IKSP. 1

Sasaran	Indikator	Target	Capaian	Capaian/ Target	Cap Ind per Sasaran	Alokasi x Cap Ind per sas	(Alokasi x Cap Ind per sas) – Real Anggaran	Efisiensi	Nilai Efisiensi
Sasaran Program 1. Terlaksananya Layanan perkarantina hewan, ikan, tumbuhan yang Profesional	IKSP 1. Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti	100%	100%	3	1	1.066.092.000	715.006.204	2,01	7,6%

*) Perhitungan mengikuti formula

$$efisiensi = \frac{(Alokasi Anggaran \times Cap Ind per sas) - Real Anggaran}{(Alokasi Anggaran)} \times 100\%$$

$$Nilai efisiensi = 50\% + \left(\frac{efisiensi}{20} \times 50 \right)$$

IK 2. Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/ atau pengeluaran yang ditindaklanjuti

Tindak lanjut terhadap temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan pengeluaran merupakan indikator kinerja yang mencerminkan keberhasilan tugas pokok dan fungsi Badan Karantina Indonesia dalam pengawasan keamanan hayati, Dengan adanya tindak lanjut terhadap temuan HPHK, HPIK dan OPTK diharapkan masyarakat dapat terhindar dari komoditas pertanian yang tidak aman dan tidak memenuhi persyaratan karantina di Indonesia, Perhitungan capaian indikator kinerja yang digunakan adalah sebagai berikut:

IKSK 2. = menghitung Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/atau pengeluaran yang ditindaklanjuti.

Indikator capaian :

- a. Persentase tindak lanjut atas temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan pengeluaran
- b. Persentase pelaksanaan layanan perkarantinaan hewan, ikan dan tumbuhan secara efektif dan efisien
- c. Persentase Standardisasi Pengujian Laboratorium dan uji terap sesuai kebutuhan

Perhitungan capaian indikator kinerja sebagai berikut:

$$IKSP. 2 = \frac{\text{Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan / atau pengeluaran yang ditindaklanjuti}}{\text{Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan / atau pengeluaran}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Perhitungan berdasarkan hasil temuan HPHK. HPIK dan OPTK karantina terhadap komoditas pertanian impor dan antar area
1. Satuan Pengukuran: Persentase (%)
2. Sifat Data IKU/Polarisasi: Maximize
3. Periode Data IKU: Tahunan

Berdasarkan data sebagaimana Tabel 5. dihasilkan perhitungan capaian indikator kinerja sebagai berikut:

$$IKSP 2 = \frac{(3)}{(3)} \times 100\% = 100\%$$

- a. Perbandingan Target dan capaian kinerja tahun ini;

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Persentase
IKSP 2	3	3	100%

Capaian kinerja tahun 2024 sebesar 100% atau dengan capaian sebesar 3 dari target sebesar 3.

- b. Perbandingan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya;

Indikator Kinerja	Tahun 2023	Tahun 2024	Persentase
IKSP 2	700%	100%	100%

Indikator Kinerja ini ditahun 2023 berada pada IKSP.3 meskipun berada di Indikator kinerja yang berbeda tapi dapat dibandingkan dengan pengukuran dengan IKSP. 2 ditahun 2024.

- c. Perbandingan capaian kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah;

Indikator Kinerja	Tahun 2024	Tahun jangka menengah	Persentase
IKSP 2	100%	100%	100%

Dilihat dari capaian kinerja tahun 2024 sebesar 100% telah mencapai target jangka menengah sampai dengan tahun 2024 sebesar 100%.

- d. Perbandingan capaian kinerja tahun 2024 Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena indikator ini tidak tersedia data pembandingan sehingga tidak dapat dilakukan dengan pengukuran.

- e. Analisis penyebab keberhasilan kinerja;

Keberhasilan capaian kinerja tersebut didukung oleh:

1. Meningkatnya kemampuan deteksi dan identifikasi OPTK, HPHK dan cemaran atau kontaminasi keamanan hayati terhadap media pembawa yang dilalulintaskan melalui tempat pemasukan dan pengeluaran, peningkatan tersebut didukung oleh kegiatan:

2. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam melaksanakan tindakan karantina pemeriksaan HPHK, OPTK dan cemaran atau kontaminasi pada pangan segar, serta melakukan tindak lanjut atas temuan tersebut.
3. Dukungan sarana prasarana tindakan karantina antara lain instalasi karantina, peralatan dan bahan laboratorium, *X-Ray*, Incinerator dan sarana pendukung lainnya.
4. Peningkatan kualitas pengujian melalui pengembangan metode pengujian laboratorium, penambahan ruang lingkup akreditasi laboratorium ISO/IEC 17025:2017
5. Dukungan sistem informasi kegiatan operasional perkarantinaan yaitu penggunaan aplikasi Bes-Trust.
6. Selain berdasarkan regulasi, tindakan karantina juga berdasarkan pertimbangan analisis risiko pemasukan benih dari luar negeri.

Upaya untuk mempertahankan dan menunjang keberhasilan tersebut di atas dilakukan dengan:

- 1). Menjaga dan meningkatkan kompetensi pegawai karantina secara terus menerus melalui pendidikan, pelatihan, inhouse training, bimbingan teknis dari Pusat dan magang baik skala nasional maupun internasional;
- 2). Pemeliharaan dan penambahan sarana dan prasarana pelaksanaan Tindakan karantina sesuai kebutuhan. Sarana dan prasarana tersebut antara lain instalasi karantina, laboratorium, alat dan bahan laboratorium, incinerator dan sarana pendukung lainnya,
- 3) Mengembangkan sistem informasi pada kegiatan operasional dan laboratorium
- 4) Penguatan regulasi melalui penyusunan atau revisi regulasi turunan yang mengacu pada UU No. 21 tahun 2019 dan PP Nomor 29 Tahun 2023 agar lebih operasional serta mengikuti perkembangan dan kebutuhan

- 5) Meneruskan dan mengembangkan kegiatan analisis risiko baik pada kegiatan teknis maupun pencapaian kinerja;
 - 6) Peningkatan penyebarluasan informasi, sosialisasi maupun edukasi secara terus menerus dan berkelanjutan kepada masyarakat, pelaku usaha, instansi pemerintah, negara mitra dan pihak terkait lainnya, untuk memberikan pemahaman terhadap fungsi penyelenggaraan karantina,
 - 7) Meningkatkan jejaring kerja dan koordinasi dengan instansi terkait baik nasional maupun internasional,
- f. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IKSP. didukung alokasi anggaran sebesar Rp 355.364.000 dengan realisasi sebesar Rp 351.085.796

Dari Berdasarkan perhitungan analisis efisiensi penggunaan sumber daya didapatkan efisiensi sebesar 82% dengan nilai efisiensi 255% sebagaimana perhitungan pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya IKSP. 2

Sasaran	Indikator	Target	Capaian	Capaian/ Target	Cap Ind per Sasaran	Alokasi x Cap Ind per sas	(Alokasi x Cap Ind per sas) – Real Anggaran	Efisiens	Nilai Efisiens
Sasaran Program 1. Terlaksananya Layanan perkarantinaaan hewan, ikan, tumbuhan yang Profesional	IKSP 2. Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/ atau pengeluaran yang ditindaklanjuti	100%	100%	3	1	1.066.092.000	715.006.204	2,01	7,6%

*) Perhitungan mengikuti formula

$$efisiensi = \frac{(Alokasi Anggaran \times Cap Ind per sas) - Real Anggaran}{(Alokasi Anggaran)} \times 100\%$$

$$Nilai efisiensi = 50\% + \left(\frac{efisiensi}{20} \times 50 \right)$$

IKSP 3. Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan

Indikator kinerja ini mencerminkan keberhasilan tugas pokok dan fungsi Badan Karantina Indonesia dalam melakukan upaya pelaksanaan pelayanan perkarantinaan hewan, ikan dan tumbuhan secara efektif dan efisien.

Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan sertifikat produk dan keamanan hayati yang tidak memenuhi persyaratan karantina dapat mencegah masuk dan tersebarnya di wilayah Indonesia.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan operasional perkarantinaan di tempat pemasukan dan pengeluaran selama tahun 2024, Perhitungan capaian indikator kinerja yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$IKSP.1 = \left(\frac{\text{Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan}}{\text{Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran di wilayah Indonesia}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

1. Perhitungan berdasarkan sertifikasi karantina terhadap komoditas pertanian impor dan antar area
2. Satuan Pengukuran: Persentase (%)
3. Sifat Data IKU/Polarisasi: Maximize
4. Periode Data IKU: Tahunan

Berdasarkan data sebagaimana Tabel 6 dihasilkan perhitungan capaian indikator kinerja sebagai berikut:

$$IKSP 3 = \left(\frac{38116}{14000} \right) \times 100\% = 272\%$$

- a. Perbandingan Target dan capaian kinerja tahun ini,

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Persentase
IKSP 3	14000	38116	272%

Capaian kinerja tahun 2024 sebesar 272% atau dengan capaian sebesar 38116 sertifikat dari target sebesar 14000 sertifikat.

- b. Perbandingan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun 2023	Tahun 2024	Persentase
IKSP 3	182%	272%	149%

Indikator kinerja ini ditahun 2023 berada pada IKSP. 1 sedangkan ditahun 2024 indikator ini berada pada IKSP.3, meskipun berada pada indikator kinerja yang berbeda tapi merupakan sasaran program yang sama sehingga masih dapat dibuat perbandingan capaian kinerja dengan tahun sebelumnya.

Capaian kinerja tahun 2024 mencapai 272% atau lebih besar dengan capaian target indikator tahun sebelumnya di tahun 2023 sebesar 182%.

- c. Perbandingan capaian kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah,

Indikator Kinerja	Tahun 2024	Tahun jangka menengah	Persentase
IKSP 3	100%	100%	100%

Dilihat dari capaian kinerja tahun 2024 sebesar 272% telah mencapai target jangka menengah sampai dengan tahun 2024 sebesar 100%.

- d. Perbandingan capaian kinerja tahun 2024 Badan Karantina Indonesia dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena indikator ini tidak tersedia data pembandingan.

- e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja:

Keberhasilan capaian kinerja tersebut didukung oleh:

1. Penguatan pelaksanaan tindakan karantina baik secara sistem, regulasi, teknis, sumber daya manusia maupun ketersediaan sarana dan prasarana kegiatan operasional perkarantinaan,
2. Komoditas hewan, ikan dan tumbuhan yang masuk ke Indonesia semakin banyak yang dapat memenuhi persyaratan karantina Indonesia;
3. Meningkatnya kesadaran pelaku usaha dan masyarakat dalam pemenuhan persyaratan karantina terhadap pemasukan komoditas hewan dan tumbuhan ke Indonesia maupun yang dilalulintaskan di dalam wilayah Republik Indonesia;

4. Hal-hal tersebut diatas terwujud melalui kegiatan Penyelenggaraan Perkarantinaan dan kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya.

Upaya untuk mempertahankan dan menunjang keberhasilan tersebut di atas dilakukan dengan:

1. Menyusun regulasi turunan UU No. 21 tahun 2019 dan PP No. 29 tahun 2023 agar lebih bersifat spesifik dan operasional. Selain itu juga dilakukan update terhadap regulasi dan kebijakan yang sudah ada agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan, situasi, kondisi dan lingkungan yang dinamis;
 2. Melaksanakan bimbingan teknis, pemantauan dan evaluasi atas penyelenggaraan dan pelaksanaan tindakan karantina di UPTKP oleh Pusat Teknis;
 3. Meningkatkan kompetensi SDM karantina melalui pendidikan, pelatihan maupun magang, baik skala nasional maupun internasional khususnya yang mendukung pelaksanaan dan pelayanan karantina;
 4. Memelihara dan pengembangan teknologi informasi yang mendukung pelaksanaan dan pelayanan karantina serta menyediakan data dan informasi yang akurat dan terkini;
 5. Membangun jejaring kerja dan mengevaluasi efektivitas kerjasama dengan Kementerian/Lembaga dan organisasi serta instansi lain baik nasional maupun internasional;
 6. Meningkatkan penyebaran informasi, sosialisasi maupun edukasi secara terus menerus dan berkelanjutan kepada masyarakat, pelaku usaha, instansi pemerintah, negara mitra dan pihak terkait lainnya, untuk memberikan pemahaman terhadap pelayanan, tugas dan fungsi karantina;
 7. Memelihara dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada secara optimal untuk mendukung pelaksanaan tindakan karantina di tempat pemasukan dan pengeluaran.
- f. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IKSP. 3 didukung alokasi anggaran sebesar Rp 1.458.615.000 dengan realisasi sebesar Rp 1.458.219.181. Angka capaian untuk efisiensi adalah angka anomali karena terdapat angka realisasi yang melebihi target diatas 120% sehingga tidak dapat dihitung secara akurat sebagaimana perhitungan pada Tabel 8.

Tabel 8. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya IKSP. 3

Sasaran	Indikator	Target	Capaian	Capaian/ Target	Cap Ind per Sasaran	Alokasi x Cap Ind per sas	(Alokasi x Cap Ind per sas) – Real Anggaran	Efisiensi	Nilai Efisiensi
Sasaran Program 1. Terlaksananya Layanan perkarantina an hewan, ikan, tumbuhan yang Profesional	IKSP 3. Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan	100%	211%	18000	38116	55.596.569.000	54.138.350.000	37116	139.185

*) Perhitungan mengikuti formula

$$efisiensi = \frac{(Alokasi Anggaran \times Cap Ind per sas) - Real Anggaran}{(Alokasi Anggaran)} \times 100\%$$

$$Nilai efisiensi = 50\% + \left(\frac{efisiensi}{20} \times 50\right)$$

IKSP 4. Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina.

Indikator kinerja ini mencerminkan keberhasilan tugas pokok dan fungsi Badan Karantina Indonesia dalam memberikan dukungan terhadap ekspor komoditas pertanian di Indonesia melalui sertifikasi karantina sesuai persyaratan negara tujuan. Dengan sertifikasi karantina tersebut diharapkan komoditas pertanian ekspor Indonesia dapat memenuhi persyaratan karantina, diterima oleh negara tujuan serta terhindar dari penolakan atau pemusnahan di negara tujuan karena alasan aturan karantina. Keberhasilan sertifikasi ekspor diukur dari jumlah ekspor komoditas pertanian yang sudah disertifikasi karantina dan diterima di negara tujuan atau tidak ditolak, re-ekspor atau dimusnahkan oleh negara tujuan. Hal ini dapat diketahui dari pemberitahuan ketidaksesuaian dari negara tujuan ekspor dalam bentuk cetak maupun elektronik berupa *Notification of Non-Compliance* (NNC), Brafak, atau dokumen lainnya

yang menyatakan bahwa komoditas pertanian ekspor ditolak, di-reekspor atau dimusnahkan di negara tujuan. Penghitungan indikator sebagai berikut:

$$IKSP.3 = \frac{\text{Jumlah Sertifikasi ekspor} - \text{Jumlah pemberitahuan ekspor yang ditolak negara tujuan}}{\text{Jumlah sertifikasi ekspor}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Ekspor pertanian meliputi komoditas yang ditangani Karantina Hewan maupun Karantina Tumbuhan
2. Satuan Pengukuran: Persentase (%)
3. Sifat Data IKU/Polarisasi: Maximize
4. Periode Data IKU: Tahunan

Berdasarkan data ekspor media pembawa selama tahun 2024, dari 5081 sertifikasi yang semua adalah sertifikasi karantina hewan, ikan dan tumbuhan yang tidak terdapat pemberitahuan ketidaksesuaian. Ketidaksesuaian tersebut berisi informasi ditolak atau dimusnahkannya media pembawa di negara tujuan disebabkan karena:

- b. Media pembawa tidak disertai sertifikat karantina dari Indonesia;
- c. Media pembawa termasuk yang dilarang atau tercampur dengan Media pembawa yang dilarang oleh negara tujuan;
- d. Ditemukan hama atau penyakit di negara tujuan;
- e. Dokumen tidak lengkap;
- f. Penulisan di kolom keterangan (*additional declaration*) tidak sesuai dengan ketentuan negara tujuan.

Data capaian indikator sebagaimana Tabel 5 dan dihasilkan perhitungan capaian indikator kinerja sebagai berikut:

$$IKSP\ 4 = \frac{(5081)}{(812)} \times 100\% = 625\%$$

- a. Perbandingan Target dan capaian kinerja tahun ini

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Persentase
IKSP 4	812	5081	625%

Capaian kinerja tahun 2024 sebesar 5081 sertifikat ekspor atau sudah melebihi target tahun 2024 sebesar 625%.

- b. Perbandingan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun 2023	Tahun 2024	Persentase
IKSP 4	208%	625%	300%

Capaian kinerja tahun 2024 sebesar 625% atau melebihi target dan realisasi capaian tahun sebelumnya di tahun 2023 sebesar 208%.

- c. Perbandingan capaian kinerja sampai tahun 2023 dengan target jangka menengah,

Indikator Kinerja	Tahun 2024	Tahun jangka menengah	Persentase
IKSP 4	508%	100%	100%

Capaian kinerja tahun 2024 sebesar 508%, capaian kinerja tersebut telah mencapai target jangka menengah tahun 2024 sebesar 100%.

- d. Perbandingan capaian kinerja tahun 2024 Badan Karantina Indonesia dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena indikator ini tidak tersedia data pembandingan.

- e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja:

Keberhasilan capaian kinerja tersebut didukung oleh:

- 1) Regulasi terkait ekspor media pembawa yaitu Permentan No. 19 Tahun 2019 tentang Pengembangan Ekspor Komoditas Pertanian, Kepmentan No. 42/ 2020 tentang Gugus Tugas (Task Force) Peningkatan Investasi dan Ekspor Produk Pertanian, dan Kepmentan No. 761/2022 tentang Tim Patriot Ekspor Produk Pertanian;
- 2) Percepatan pelayanan sertifikasi ekspor komoditas pertanian melalui penerapan *inline inspection*;

- 3) Tersedianya informasi teknis dalam rangka memenuhi persyaratan negara tujuan;
- 4) Tersedianya informasi terkait komoditi, sentra produksi dan negara tujuan dalam aplikasi IMACE;
- 5) Mendukung akses pasar ekspor dengan pemenuhan protokol ekspor negara tujuan;
- 6) Meningkatnya kompetensi sumber daya manusia di Badan Karantina Indonesia dan pihak ketiga dalam menjalankan tindakan karantina melalui pendidikan, pelatihan, bimbingan teknis dan kegiatan pengembangan kapasitas SDM;
- 7) Pengembangan standar pemeriksaan dan pengujian kesehatan dan keamanan hayati, misalnya Teknik Pemusnahan Daging Beku Menggunakan Incinerator oleh BUTTMKHIT.
- 8) Pengembangan teknik dan metode tindakan karantina terhadap media pembawa yang akan di ekspor, misalnya melakukan uji profisiensi nitrit oleh BBUSKHIT.
- 9) Penerapan dan pengembangan sertifikat elektronik dengan negara tujuan ekspor yaitu New Zealand, Australia dan Belanda;
- 10) Peningkatan pemahaman pelaku usaha terhadap persyaratan karantina dan keamanan hayati negara tujuan ekspor melalui sosialisasi dan bimbingan teknis;
- 11) Hal-hal tersebut terwujud melalui kegiatan Penyelenggaraan Karantina Indonesia dan kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya pada Badan Karantina Indonesia.

Untuk mempertahankan dan menunjang keberhasilan tahun mendatang dapat dilakukan:

- 1) Melakukan bimbingan teknis kepada masyarakat atau pelaku usaha dalam rangka menghasilkan produk yang memenuhi persyaratan negara tujuan. Bimbingan teknis tersebut diharapkan juga dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap persyaratan ekspor negara tujuan baik untuk pelaku usaha maupun pejabat karantina.

- 2) Mengoptimalkan peran UPT menjadi klinik ekspor komoditas pertanian antara lain dengan membantu akses informasi terhadap persyaratan karantina negara tujuan;
- 3) Tersedianya kebijakan pemerintah pusat dan daerah yang dapat menciptakan iklim kondusif untuk berusaha khususnya sektor pertanian guna mendukung akselerasi ekspor komoditas pertanian;
- 4) Meningkatkan kerjasama dengan negara tujuan ekspor dalam kerangka SPS, sehingga meningkatkan keberterimaan komoditas Indonesia dan perluasan akses pasar;
- 5) Mendorong pelaku usaha untuk berpartisipasi dalam promosi dan pameran dagang internasional;
- 6) Menambah ruang lingkup akreditasi pengujian sesuai persyaratan negara tujuan;
- 7) Meningkatkan koordinasi dan membangun jejaring kerja dengan Kementerian/Lembaga dan organisasi terkait baik nasional maupun internasional dalam rangka mendorong ekspor produk pertanian;
- 8) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan baik nasional maupun internasional;
- 9) Meningkatkan pengawasan terhadap pihak lain yang teregistrasi sebagai pelaksana tindakan karantina tertentu melalui penerapan sistem audit penilaian;
- 10) Menyediakan sarana dan prasarana tindakan karantina khususnya tindakan pemeriksaan dan perlakuan media pembawa di UPTKP tempat pengeluaran;
- 11) Memanfaatkan hasil pengembangan metode uji standar dalam penjaminan kesehatan komoditas yang akan diekspor;
- 12) Memanfaatkan hasil uji terap dalam rangka meningkatkan efektifitas serta efisiensi tindakan karantina sebagai pendukung ekspor.

f. Analisis Efisiensi penggunaan sumber daya

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IKSP. 4 didukung alokasi anggaran sebesar Rp 1.458.615.000 dengan realisasi sebesar Rp 1.458.219.181. Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IKSP. 4 didukung alokasi anggaran sebesar Rp 1.458.615.000 dengan realisasi sebesar Rp 1.458.219.181. Angka capaian untuk efisiensi adalah angka anomali karena terdapat angka realisasi yang melebihi target diatas 120% sehingga tidak dapat dihitung secara akurat sebagaimana perhitungan pada Tabel 9.

Tabel 9. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya IKSP. 4

Sasaran	Indikator	Target	Capaian	Capaian/ Target	Cap Ind per Sasaran	Alokasi x Cap Ind per sas	(Alokasi x Cap Ind per sas) – Real Anggaran	Efisiensi	Nilai Efisiensi
Sasaran Program 1 Terlaksananya Layanan perkarantina hewan, ikan, tumbuhan yang Profesional	IKSP 4. Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina	100%	508%	1000	5081	7.411.222.815	5.953.003.634	408%	1.530

*) Perhitungan mengikuti formula

$$efisiensi = \frac{(Alokasi Anggaran \times Cap Ind per sas) - Real Anggaran}{(Alokasi Anggaran)} \times 100\%$$

$$Nilai efisiensi = 50\% + \left(\frac{efisiensi}{20} \times 50\right)$$

2. **Sasaran Program 2** : Terealisasinya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantina hewan, ikan, tumbuhan yang partisipatif.

IKSP 5. Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain)

Kegiatan : Terealisasinya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantina hewan, ikan, tumbuhan yang partisipatif

Sasaran : Terealisasinya Keterlibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Perkarantina yang Partisipatif.

Indikator :

- a. Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina
- b. Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina

Perhitungan capaian kinerja sebagai berikut:

$$IKSP. 4 = \left(\frac{\text{Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk TK atau menyediakan sarana}}{\text{Jumlah pihak lain yang diregistrasi}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

1. Pihak lain yang diregistrasi adalah pihak lain yang telah membuat permohonan registrasi sebelum batas akhir berlaku.
2. Pihak lain yang dapat diregistrasi adalah pihak lain yang memiliki sarana untuk tindakan karantina
3. Satuan Pengukuran: Persentase (%)
4. Sifat Data IKU/Polarisasi: Maximize
5. Periode Data IKU: Tahunan

Selama tahun 2024 BKHIT telah melakukan inspeksi dan meregistrasi pihak lain dan memiliki sarana untuk melakukan tindakan karantina di tempat yang telah ditentukan. Sebagai mana tabel Tabel 5. Perhitungan capaian indikator kinerja sebagai berikut:

$$IKSP 5 = \frac{10}{11} \times 100\% = 110\%$$

- a. Perbandingan Target dan capaian kinerja tahun ini

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Persentase
IKSP 5	10	11	110%

Capaian kinerja tahun 2024 sebesar 110% atau dengan capaian sebesar 11 dokumen dari target sebesar 10 dokumen registrasi pihak lain.

- b. Perbandingan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya,

Indikator Kinerja	Tahun 2023	Tahun 2024	Persentase
IKSP 5	0	110%	110%

Di tahun 2023 indikator IKSP 5 dengan “Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain)” belum dilakukan karena belum ada penggabungan dengan karantina ikan sehingga di tahun 2024 ini data tersebut tidak dapat dibandingkan dengan data tahun sebelumnya.

- c. Perbandingan capaian kinerja sampai tahun 2023 dengan target jangka menengah,

Indikator Kinerja	Tahun 2024	Tahun jangka menengah	Persentase
IKSP 5	100%	100%	100%

Meskipun tahun ini adalah tahun pertama untuk target IKU ini, akan tetapi Capaian kinerja sudah memenuhi target jangka menengah sampai dengan tahun 2024 sebesar 100%.

- d. Perbandingan capaian kinerja tahun 2024 Badan Karantina Indonesia dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena indikator ini tidak tersedia data pembandingan.
- e. Analisis penyebab keberhasilan atau pencapaian kinerja, Keberhasilan capaian kinerja tersebut didukung oleh:
- 1) Ketersediaan anggaran dalam pelaksanaan inspeksi baik bersifat tahunan ataupun perpanjangan;
 - 2) Peningkatan kapasitas dan kualitas SDM Badan Karantina Indonesia di Pusat dan UPT;

- 3) Kegiatan koordinasi dan kerjasama dalam tindakan karantina ditempat tempat yang telah diregistrasi dapat berjalan dengan baik antara pihak karantina dengan pihak lain;
- 4) Peningkatan kompetensi SDM kewasdakan melalui pembinaan, bimbingan teknis, rapat kerja nasional kewasdakan dan workshop pengawasan dan penindakan kepada UPT;
- 5) Hal-hal tersebut diatas terwujud melalui kegiatan Penyelenggaraan Karantina dan kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya pada Badan Karantina Indonesia.

Untuk meningkatkan keberhasilan tahun mendatang dapat dilakukan:

- 1) Kolaborasi, sinergi dan harmonisasi dalam penyelenggaran perkarantinaan dengan pihak ketiga.
 - 2) Meningkatkan kapabilitas dan kompetensi SDM BKHIT Kalimantan Utara dalam melayani tindakan karantina di luar pintu pengeluaran;
- f. Analisis Efisiensi penggunaan sumber daya

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IKSP. 5 didukung alokasi anggaran sebesar Rp 25.800.000 dengan realisasi sebesar Rp 25.800.000. Berdasarkan perhitungan analisis efisiensi penggunaan sumber daya didapatkan efisiensi sebesar 10% dengan nilai efisiensi 37,5% sebagaimana perhitungan pada Tabel 10.

Tabel 10. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya IKSP. 5

Sasaran	Indikator	Target	Capaian	Capaian/ Target	Cap Ind per Sasaran	Alokasi x Cap Ind per sas	(Alokasi x Cap Ind per sas) – Real Anggaran	Efisiensi	Nilai Efisiensi
Sasara Program 2. Terealisasinya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang partisipatif	IKSP 5 Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain)	100%	110%	10	11	283.800.000	258.000.000	10%	37,5

*) Perhitungan mengikuti formula

$$efisiensi = \frac{(Alokasi Anggaran \times Cap Ind per sas) - Real Anggaran}{(Alokasi Anggaran)} \times 100\%$$

$$\text{Nilai efisiensi} = 50\% + \left(\frac{\text{efisiensi}}{20} \times 50\right)$$

IKSK 6. Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina (permohonan registrasi pihak lain)

Kegiatan : Terealisasinya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang partisipatif

Sasaran : Terealisasinya Keterlibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Perkarantinaan yang Partisipatif.

Indikator :

- a. Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina dalam hal ini adalah permohonan registrasi baru untuk pihak lain
- b. Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina

Sebagaimana Tabel 5. Perhitungan capaian indikator kinerja sebagai berikut:

Perhitungan capaian kinerja sebagai berikut:

$$\text{IKSP. 4} = \left(\frac{\text{Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk TK atau menyediakan sarana}}{\text{Jumlah pihak lain yang diregistrasi}}\right) \times 100\%$$

Keterangan:

1. Pihak lain yang diregistrasi adalah pihak lain yang telah membuat permohonan registrasi sebelum batas akhir berlaku.
3. Pihak lain yang dapat diregistrasi adalah pihak lain yang memiliki sarana untuk tindakan karantina
4. Satuan Pengukuran: Persentase (%)
5. Sifat Data IKU/Polarisasi: Maximize
6. Periode Data IKU: Tahunan

Selama tahun 2024 BKHIT telah melakukan surveilens dan membuat sertifikasi CKIB pihak lain dan memiliki sarana untuk melakukan tindakan karantina di tempat yang telah ditentukan. Sabagai mana tabel Tabel 5. Perhitungan capaian indikator kinerja sebagai berikut:

$$IKSP\ 6 = \frac{3}{1} \times 100\% = 300\%$$

- a. Perbandingan Target dan capaian kinerja tahun ini

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Persentase
IKSP 6	1	3	300%

Capaian kinerja tahun 2024 sebesar 300% atau dengan capaian sebesar 3 dokumen dari target sebesar 1dokumen.

- b. Perbandingan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya,

Indikator Kinerja	Tahun 2023	Tahun 2024	Persentase
IKSP 6	0	300%	300%

Di tahun 2023 indikator IKSP 5 dengan “Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain)” belum dilakukan karena belum ada penggabungan dengan karantina ikan sehingga di tahun 2024 ini data tersebut tidak dapat dibandingkan dengan data tahun sebelumnya

- c. Perbandingan capaian kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah,

Indikator Kinerja	Tahun 2024	Tahun jangka menengah	Persentase
IKSP 6	300%	100%	100%

Meskipun tahun ini adalah tahun pertama untuk target IKU ini, akan tetapi Capaian kinerja sudah memenuhi target jangka menengah sampai dengan tahun 2024 sebesar 100%.

- d. Perbandingan capaian kinerja tahun 2023 Badan Karantina Indonesia dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena indikator ini tidak tersedia data pembandingan.
- e. Analisis penyebab keberhasilan atau pencapaian kinerja, Keberhasilan capaian kinerja tersebut didukung oleh:
1. Ketersediaan anggaran dalam pelaksanaan inspeksi baik bersifat tahunan ataupun perpanjangan;
 2. Peningkatan kapasitas dan kualitas SDM Badan Karantina Indonesia di Pusat dan UPT;
 7. Kegiatan koordinasi dan kerjasama dalam tindakan karantina ditempat tempat yang telah diregistrasi dapat berjalan dengan baik antara pihak karantina dengan pihak lain;
 8. Peningkatan kompetensi SDM kewasdakan melalui pembinaan, bimbingan teknis, rapat kerja nasional kewasdakan dan workshop pengawasan dan penindakan kepada UPT;
 9. Hal-hal tersebut diatas terwujud melalui kegiatan Penyelenggaraan Karantina dan kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya pada Badan Karantina Indonesia.

Untuk meningkatkan keberhasilan tahun mendatang dapat dilakukan:

1. Kolaborasi, sinergi dan harmonisasi dalam penyelenggaraan perkarantinaan dengan pihak ketiga.
 2. Meningkatkan kapabilitas dan kompetensi SDM BKHIT Kalimantan Utara dalam melayani tindakan karantina di luar pintu pengeluaran;
- f. Analisis Efisiensi penggunaan sumber daya

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IKSP. 6 didukung alokasi anggaran sebesar Rp 25.800.000 dengan realisasi sebesar Rp 25.800.000. Berdasarkan perhitungan analisis efisiensi penggunaan sumber daya didapatkan efisiensi sebesar 2% dengan nilai efisiensi 7,5 sebagaimana pada Tabel 11.

Tabel 11. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya IKSP. 6

Sasaran	Indikator	Target	Capaian	Capaian/ Target	Cap Ind per Sasaran	Alokasi x Cap Ind per sas	(Alokasi x Cap Ind per sas) – Real Anggaran	Efisiensi	Nilai Efisiensi
---------	-----------	--------	---------	--------------------	---------------------------	------------------------------	---	-----------	--------------------

Sasara Program 2 : Terealisasinya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraa n perkarantinaa n hewan, ikan, tumbuhan yang partisipatif	IKSP 6. Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina (permohonan registrasi pihak lain)	100%	3005	1	3	77.400.000	51.600.000	2%	7,5
---	--	------	------	---	---	------------	------------	----	-----

*) Perhitungan mengikuti formula

$$efisiensi = \frac{(\text{Alokasi Anggaran} \times \text{Cap Ind per sas}) - \text{Real Anggaran}}{(\text{Alokasi Anggaran})} \times 100\%$$

$$\text{Nilai efisiensi} = 50\% + \left(\frac{\text{efisiensi}}{20} \times 50\right)$$

IKSK 7. Jumlah kasus pelanggaran perkarantinaan yang dapat diselesaikan (P21 atau SP3)

Penegakan hukum merupakan salah satu bagian penting dalam mendukung pelaksanaan perkarantinaan dalam rangka memberikan efek jera kepada pelaku pelanggaran regulasi perkarantinaan. Regulasi karantina menganut asas *Ultimum Remedium* yaitu menjadikan hukum pidana sebagai upaya terakhir dalam penegakan ketentuan administrasi di bidang karantina hewan, ikan dan tumbuhan. Sanksi pidana adalah untuk memperkuat sanksi administrasi (*administrative penal law*), sehingga sanksi pidana tersebut didayagunakan apabila sanksi administratif sudah tidak mempan. Dalam menjalankan peran tersebut, wewenang Penyidik (PPNS) Badan Karantina Indonesia dimulai dari P-1 (Penerimaan Laporan) atau P-2 (Surat Perintah Penyelidikan) sampai dengan tahap P21 (Pemberitahuan bahwa Hasil Penyidikan sudah Lengkap) dan selanjutnya berkas penyidikan dilimpahkan ke Kejaksaan untuk dilanjutkan kepada proses hukum. Apabila kasus tidak dapat dilanjutkan maka akan diterbitkan Surat Perintah Penghentian Penyidikan (SP3). Pengukuran indikator ini dengan membandingkan jumlah kasus pelanggaran perkarantinaan yang dapat diselesaikan sampai P21 atau SP3 dengan jumlah kasus pelanggaran perkarantinaan yang sudah terjadi. Batasan kasus yang dihitung pada indikator ini adalah

kasus pelanggaran perkarantina yang terjadi di tempat pemasukan dan atau pengeluaran, masuk kategori pro-justisi dan ditangani oleh PPNS Badan Karantina Indonesia. sebagaimana Tabel 5. Perhitungan capaian indikator kinerja sebagai berikut:

$$IKSP.4 = \left(\frac{\text{Jumlah kasus pelanggaran perkarantina yang dapat diselesaikan}}{\text{Jumlah kasus pelanggaran karantina}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

1. Kasus pelanggaran yang dihitung adalah kasus yang sudah terjadi termasuk kasus pelanggaran yang belum dapat diselesaikan tahun ini dan tahun sebelumnya.
2. Penyelesaian kasus yang dihitung adalah kasus pelanggaran perkarantina yang dapat diselesaikan sampai P21/SP3 tahun ini
3. Satuan Pengukuran: Persentase (%)
4. Sifat Data IKU/Polarisasi: Minimize
5. Periode Data IKU: Tahunan

Berdasarkan data kasus pelanggaran perkarantina tahun 2024 terkait dengan pemasukan/pengeluaran media pembawa HPHK, HPIK dan OPTK Tahun 2024 tidak terdapat kasus pelanggaran perkarantina yang dapat diselesaikan sampai P21 oleh Penyidik PNS Badan Karantina Pertanian. Kasus pelanggaran yang terjadi adalah kasus pelanggaran yang tidak dilengkapi bukti sertifikat kesehatan dari negara asal yang dilakukan tindakan penahanan, penolakan dan pemusnahan, yang meliputi pemasukan daging sapi Allana, olahan bahan hewan dan sayur-sayuran asal Malaysia tanpa dilengkapi dokumen karantina dari pelabuhan Wilker Nunukan, Sebatik dan Tarakan dan tidak dilaporkan kepada pejabat karantina, Pemasukan unggas, sayur-sayuran dan buah-buahan asal toli-toli dan pare-pare tanpa dilengkapi dokumen karantina dari pelabuhan Malundung. Selama tahun 2024 kasus-kasus yang dapat diselesaikan sampai P21/SP3 sebagaimana Tabel 5. Perhitungan capaian indikator kinerja sebagai berikut:

$$IKSP\ 7 = \frac{0}{0} \times 100\% = 100\%$$

1. Perbandingan Target dan capaian kinerja tahun ini

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Persentase
IKSP 7	0	0	100%

Capaian kinerja tahun 2024 sebesar 100% atau dengan capaian sebesar 0 kasus dari target sebesar 0 kasus.

2. Perbandingan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya,

Indikator Kinerja	Tahun 2023	Tahun 2024	Persentase
IKSP 7	100%	100%	100%

Capaian kinerja tahun 2024 sebesar 100%, realisasi tersebut sama dengan realisasi tahun 2023 yaitu sebesar 0 kasus atau dengan capaian 100%.

3. Perbandingan capaian kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah,

Indikator Kinerja	Tahun 2024	Tahun jangka menengah	Persentase
IKSP 7	100%	100%	100%

Capaian kinerja tahun 2024 sebesar 100% sudah memenuhi target jangka menengah sampai dengan tahun 2024 sebesar 100%.

4. Perbandingan capaian kinerja tahun 2024 Balai Karantina Hewa, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena indikator ini tidak tersedia data pembanding.

5. Analisis penyebab keberhasilan atau pencapaian kinerja, Keberhasilan capaian kinerja tersebut didukung oleh:

- 1) Ketersediaan anggaran dalam pelaksanaan pendampingan penyelesaian dugaan pelanggaran perkarantinaaan pertanian di UPTKP,;
- 2) Peningkatan kapasitas dan kualitas SDM kewasdakan Badan Karantina Pertanian di Pusat dan UPT,

- 3) Kegiatan koordinasi dan kerjasama dalam pengawasan dan penegakan hukum dengan Kementerian / Lembaga terkait yaitu (TNI AD-AU-AL, POLRI, PT. POS Persero, Ditjen KSDAE - KLHK, Ditjen Gakum KLHK, BAIS, BIN, BAKAMLA) dalam penanganan pelanggaran perkarantinaan
- 4) Penyusunan kebijakan dalam mendukung kewasdakan seperti Pedoman pemetaan kerawanan perkarantinaan dan Pedoman Kerja Kepolisian Khusus, Manajemen Administrasi Intelejen Karantina dan Pedoman Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (Wasmatlitrik) dan Penyidikan Tindak Pidana Karantina.
- 5) Pelaksanaan patroli bersama antara Pejabat Karantina dengan Kementerian/Lembaga dalam rangka pengawasan di daerah rawan pelanggaran perkarantinaan.
- 6) Peningkatan bimbingan teknis, pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan dan penindakan yang dilakukan di UPT.
- 7) Peningkatan kompetensi SDM kewasdakan melalui pembinaan, bimbingan teknis, rapat kerja nasional kewasdakan dan workshop pengawasan dan penindakan kepada UPT.
- 8) Adanya kerjasama dengan TNI AD-AU-AL, POLRI, PT. POS Persero, Ditjen KSDAE - KLHK, Ditjen Bea Cukai, Ditjen Gakum KLHK, BAIS, BIN, BAKAMLA, serta instansi terkait lainnya dalam pengawasan dan penindakan perkarantinaan.
- 9) Peningkatan kerja sama perkarantinaan secara bilateral, sub regional, regional dan multilateral, diantaranya kesepakatan perundingan perjanjian perdagangan bebas secara bilateral (Kanada, Uni Eropa, Turki, EAEU), Penguatan CIQS dalam forum BIMP-EAGA (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia dan Phillipina) dan IMT-GT (*Indonesia Malaysia Thailand Growth Triangle*), Partisipasi isu perkarantinaan dalam berbagai kelompok kerja ASEAN, Focal Point dalam *International Plant Protection Convention* (IPPC), *Focal Point* dalam *Asia Pacific Plant Protection Commission* (APPPC).

- 10) Pengembangan sistem pengawasan berbasis data melalui aplikasi IQ FAST, SIWASDAK, IMACE dan sertifikat elektronik (*E-Cert*).
- 11) Hal-hal tersebut diatas terwujud melalui kegiatan Penyelenggaraan Karantina Pertanian dan kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya pada Badan Karantina Indonesia.

Upaya untuk mempertahankan dan menunjang keberhasilan tersebut di atas dilakukan dengan:

- 1) Kolaborasi, sinergi dan harmonisasi dalam penyelesaian kasus dengan Korwas PPNS, baik di tingkat pusat (Bareskrim POLRI) maupun daerah (Polda, Polres),
- 2) Meningkatkan kapabilitas dan kompetensi SDM Intelijen, Kepolisian Khusus dan PPNS Badan Karantina Indonesia,
- 3) Menyusun dan menyempurnakan regulasi dan pedoman Intelijen, Kepolisian Khusus dan PPNS Badan Karantina Indonesia.
- 4) Merevisi perjanjian kerja sama dengan instansi lain seperti BIN, BAKAMLA, BAIS-TNI, POLRI;
- 5) Meningkatkan koordinasi dengan TNI AD-AU-AL, POLRI, PT. POS Persero, Ditjen KSDAE - KLHK, Ditjen Bea Cukai, Ditjen Gakum KLHK, BAIS, BIN, BAKAMLA, *Indonesia E-commerce Association* (IDEA) dan pengembangan kerjasama dengan instansi terkait lainnya dalam mendukung pengawasan dan penindakan perkarantinaan;
- 6). Meningkatkan kerjasama bilateral, sub regional, regional dan multilateral, diantaranya kesepakatan perundingan perjanjian perdagangan bebas secara bilateral (Kanada, Uni Eropa, Turki, EAEU), Penguatan CIQS dalam forum BIMP-EAGA (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia dan Phillipina) dan IMT-GT (*Indonesia Malaysia Thailand Growth Triangle*), Partisipasi isu perkarantinaan dalam berbagai kelompok kerja ASEAN, *Focal Point* dalam *International Plant Protection Convention* (IPPC), *Focal Point* dalam *Asia Pacific Plant Protection Comission* (APPPC);
- 7). Meningkatkan pengawasan berbasis teknologi informasi;

8). Meningkatkan penyebaran informasi perkarantina melalui media komunikasi Badan Karantina Indonesia dalam rangka kegiatan Pre-emptif

f. Analisis Efisiensi penggunaan sumber daya

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IKSP. 7 didukung alokasi anggaran sebesar Rp 318.502.000 dengan realisasi sebesar Rp 318.322.672. Berdasarkan perhitungan analisis efisiensi penggunaan sumber daya didapatkan efisiensi sebesar 0% dengan nilai efisiensi 0,05% sebagaimana perhitungan pada Tabel 12.

Tabel 12. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya IKSP. 7

Sasaran	Indikator	Target	Capaian	Capaian/Target	Cap Ind per Sasaran	Alokasi x Cap Ind per sas	(Alokasi x Cap Ind per sas) – Real Anggaran	Efisiens	Nilai Efisiens
Sasara Program 2. Terealisasinya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantina hewan, ikan, tumbuhan yang partisipatif	IKSP 7. Jumlah kasus pelanggaran perkarantina yang dapat diselesaikan (P21 atau SP3)	0	0	0	100	0	0	0%	0,05

*) Perhitungan mengikuti formula

$$efisiensi = \frac{(Alokasi Anggaran \times Cap Ind per sas) - Real Anggaran}{(Alokasi Anggaran)} \times 100\%$$

$$Nilai efisiensi = 50\% + \left(\frac{efisiensi}{20} \times 50\right)$$

3. Sasaran Program 2 : Terwujudnya layanan Humas yang baik

IKSK 8. Jumlah publikasi informasi perkarantina kepada masyarakat

Badan Karantina Indonesia menggunakan media informasi untuk penyampaian standar pelayanan baru melalui media publikasi, diharapkan mempublikasikan informasi tentang standar pelayanan melalui berbagai media agar dapat diketahui oleh masyarakat. Membuka media komunikasi *online* sebagai wadah konsultasi maupun pengaduan.

Badan Karantina Indonesia dalam hal ini menguatkan *empowerment* kepada penyelenggara pelayanan publik sebagai instansi yang tugasnya melayani publik dalam pelayanan terkait perkarantina agar dapat memberikan pelayanan yang baik

kepada *stakeholder* terkait khususnya masyarakat. Aspek berikutnya menyangkut sumber daya manusia, dalam hal ini terkait pengembangan kompetensi, penjaminan keamanan dan keselamatan kerja, fleksibilitas kerja dan dukungan teknologi informasi.

sebagaimana Tabel 5. Perhitungan capaian indikator kinerja sebagai berikut:

$$IKSP.4 = \left(\frac{\text{Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat}}{\text{Jumlah informasi perkarantinaan}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

1. Informasi yang maskud adalah informasi tentang perkarantinaan kepada masyarakat.
2. Informasi yang dibuplikasikan merupakan informasi yang telah dimuat dalam media cetak maupun media berbasis internet
3. Satuan Pengukuran: Persentase (%)
4. Sifat Data IKU/Polarisasi: Maximize
5. Periode Data IKU: Tahunan

BKHIT Kalimantan Utara selama tahun 2024 telah memuat berbagai informasi tentang perkarantinaan baik infomarsi tentang aturan karantina, tren wabah karantina, maupun informasi lain yang berkaitan dengan pelayanan karantina. Media yang digunakan BKHIT merupakan media cetak yang beredar di propinsi Kalimantan Utara serta media sosial internet facebook, twiteer, Instagram, dan WhatsApp. Sebagaimana Tabel 5. Perhitungan capaian indikator kinerja sebagai berikut:

$$IKSP 8 = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$$

b. Perbandingan Target dan capaian kinerja tahun ini

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Persentase
IKSP 8	3	3	100%

Capaian kinerja tahun 2024 sebesar 100% atau dengan capaian sebesar 3 publikasi dari target sebesar 3 publikasi.

c. Perbandingan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya,

Indikator Kinerja	Tahun 2023	Tahun 2024	Persentase
IKSP 8	100%	100%	100%

Capaian kinerja tahun 2024 sebesar 100%, realisasi tersebut sama dengan realisasi tahun 2023 yaitu sebesar 3 publikasi atau dengan capaian 100%.

d. Perbandingan capaian kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah,

Indikator Kinerja	Tahun 2024	Tahun jangka menengah	Persentase
IKSP 8	100%	100%	100%

Capaian kinerja tahun 2024 sebesar 100% sudah memenuhi target jangka menengah sampai dengan tahun 2024 sebesar 100%.

e. Perbandingan capaian kinerja tahun 2024 Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena indikator ini tidak tersedia data pembandingan.

f. Analisis penyebab keberhasilan atau pencapaian kinerja, Keberhasilan capaian kinerja tersebut didukung oleh:

1. Ketersediaan anggaran dalam pelaksanaan publikasi berita karantina di UPT;
2. Peningkatan kapasitas dan kualitas SDM Badan Karantina Pertanian di Pusat dan UPT dibidang humas,
3. Pelatihan dan koordinasi yang dilakukan guna mendukung humas untuk publikasi berita berita perkarantinaan.
4. Banyaknya masyarakat yang lebih mengenal teknologi media sosial sehingga mempermudah kehumasan mendapatkan informasi dan menyebarkan informasi karantina.
5. Hal-hal tersebut diatas terwujud melalui kegiatan Penyelenggaraan Karantina dan kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya pada Badan Karantina Indonesia.

Upaya untuk mempertahankan dan menunjang keberhasilan tersebut di atas dilakukan dengan:

- 1) Kolaborasi, sinergi dan harmonisasi dalam penyelesaian kehumasan di Indonesia khususnya Badan karantina Indonesia,
- 2) Meningkatkan kapabilitas dan kompetensi SDM bidang kehumasan,
- 3) Menyusun dan menyempurnakan regulasi dan pedoman kehumasan Badan Karantina Indonesia.

g. Analisis Efisiensi penggunaan sumber daya

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IKSP. 8 didukung alokasi anggaran sebesar Rp 73.745.000 dengan realisasi sebesar Rp 73.730.000. Berdasarkan perhitungan analisis efisiensi penggunaan sumber daya didapatkan efisiensi sebesar 2% dengan nilai efisiensi 7,5 sebagaimana perhitungan pada Tabel 13.

Tabel 13. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya IKSP. 8

Sasaran	Indikator	Target	Capaian	Capaian/Target	Cap Ind per Sasaran	Alokasi x Cap Ind per sas	(Alokasi x Cap Ind per sas) – Real Anggaran	Efisiensi	Nilai Efisiensi
Sasara Program 3. Terwujudnya layanan Humas yang baik	IKSP 8. Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat	3	3	3	100	221.235.000	147.505.000	2%	7,5

*) Perhitungan mengikuti formula

$$efisiensi = \frac{(Alokasi Anggaran \times Cap Ind per sas) - Real Anggaran}{(Alokasi Anggaran)} \times 100\%$$

$$Nilai efisiensi = 50\% + \left(\frac{efisiensi}{20} \times 50\right)$$

IKSK 9. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan

Nilai IKM mencerminkan tingkat kualitas layanan di Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan yang dirasakan masyarakat. Nilai ini berdasarkan hasil survey IKM yang dilaksanakan di BKHIT Kalimantan Utara tahun anggaran 2024 dengan perolehan nilai 82,5.

Sebagaimana Tabel 5. Perhitungan capaian indikator kinerja sebagai berikut:

$$IKSP.4 = \left(\frac{\text{Nilai IKM semester akhir}}{\text{Nilai IKM seta un}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

1. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah data dari responden pengguna jasa.
2. Satuan Pengukuran: Persentase (%)
3. Sifat Data IKU/Polarisasi: Maximize
4. Periode Data IKU: Tahunan

$$IKSP\ 4 = \frac{82,5}{81} \times 100\% = 113\%$$

- a. Perbandingan Target dan capaian kinerja tahun ini

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Persentase
IKSP 9	81	82,5	101%

Capaian kinerja tahun 2024 sebesar 101% atau dengan capaian sebesar 82,5 dari target nilai sebesar 81

- b. Perbandingan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya,

Indikator Kinerja	Tahun 2023	Tahun 2024	Persentase
IKSP 9	100%	100%	100%

Capaian kinerja tahun 2024 sebesar 82,5 realisasi tersebut sedikit lebih rendah dengan realisasi tahun 2023 yaitu sebesar 85,74 atau dengan capaian 101% karena menyesuaikan terget Badan Karantina Indonesia dengan mengkondisikan penggabungan karantina ikan didalam respondennya.

- c. Perbandingan capaian kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah,

Indikator Kinerja	Tahun 2024	Tahun jangka menengah	Persentase
IKSP 9	100%	100%	100%

Capaian kinerja tahun 2024 sebesar 100% sudah memenuhi target jangka menengah sampai dengan tahun 2024.

- d. Perbandingan capaian kinerja tahun 2024 Badan Karantina Indonesia dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena indikator ini tidak tersedia data pembandingan.
- e. Analisis penyebab keberhasilan atau pencapaian kinerja, Keberhasilan capaian kinerja tersebut didukung oleh:
 1. Meningkatnya konsumen atau pengguna jasa sehingga meningkatkan nilai IKM Satket,
 2. Meningkatnya responden per semester dari unsur pelayanan,
 3. Mengkatnya nilai kinerja pelayanan dengan mengupayakan SOP yang telah ditetapkan.

Upaya untuk mempertahankan dan menunjang keberhasilan tersebut di atas dilakukan dengan:

- 1) Meningkatkan konsumen atau pengguna jasa sehingga meningkatkan nilai IKM Satket,
- 2) Meningkatkan jumlah responden yang per semester dari unsur pelayanan,
- 3) Mengkatnya nilai kinerja pelayanan dengan mengupayakan SOP yang telah ditetapkan.

f. Analisis Efisiensi penggunaan sumber daya

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IKSP. 9 didukung alokasi anggaran sebesar Rp 16.000.000 dengan realisasi sebesar Rp 15.960.400. Berdasarkan perhitungan analisis efisiensi penggunaan sumber daya didapatkan efisiensi sebesar 1,1% dengan nilai efisiensi 52,8% sebagaimana perhitungan pada Tabel 14.

Tabel 14. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya IKSP. 9

Sasaran	Indikator	Target	Capaian	Capaian/Target	Cap Ind per Sasaran	Alokasi x Cap Ind per sas	(Alokasi x Cap Ind per sas) – Real Anggaran	Efisiensi	Nilai Efisiensi
Sasara Program 3. Terwujudnya layanan Humas yang baik	IKSP 9. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat	100%	101%	81	82,5	1.320.000.000	1.304.039.600	81,5%	305

*) Perhitungan mengikuti formula

$$efisiensi = \frac{(\text{Alokasi Anggaran} \times \text{Cap Ind per sas}) - \text{Real Anggaran}}{(\text{Alokasi Anggaran})} \times 100\%$$

$$\text{Nilai efisiensi} = 50\% + \left(\frac{efisiensi}{20} \times 50\right)$$

4. Sasaran Program 4 : Terwujudnya layanan Keuangan yang baik

IKSK 10. Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Utara

Nilai Kinerja (NK) merupakan Penilaian Kinerja Keuangan Instansi pemerintah, Nilai ini didapatkan melalui aplikasi SMART Kementerian Keuangan, Nilai Kinerja berdasarkan PMK 22/2021 Jo, 249/2011 Jo, 214/2017. Pada tahun 2024 yaitu sebesar 91,62 dengan target Badan Karantina Indonesia 81. Nilai tersebut telah mencapai nilai kategori sangat baik dan telah mencapai nilai target Badan Karantina Indonesia. Sebagaimana Tabel 5. Perhitungan capaian indikator kinerja sebagai berikut:

$$IKSP.4 = \left(\frac{\text{Nilai Kinerja anggaran BKHIT Kalimantan Utara}}{\text{Nilai Kinerja Badan Karantina Indonesia}}\right) \times 100\%$$

Keterangan:

- 1 Nilai Kinerja berdasarkan PMK 22/2021 Jo, 249/2011 Jo, 214/2017
- 2 Satuan Pengukuran: Persentase (%)
- 3 Sifat Data IKU/Polarisasi: Maximize
- 4 Periode Data IKU: Tahunan

$$IKSP 4 = \frac{91,62}{81} \times 100\% = 113\%$$

a. Perbandingan Target dan capaian kinerja tahun ini

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Persentase
IKSP 10	81	91,62	113%

Capaian kinerja tahun 2024 sebesar 113% atau dengan capaian sebesar nilai 91,62 dari target sebesar 81.

b. Perbandingan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya,

Indikator Kinerja	Tahun 2023	Tahun 2024	Persentase
IKSP 10	98,8%	113%	114%

Capaian kinerja tahun 2024 sebesar 113%, realisasi tersebut lebih besar dengan realisasi tahun 2023 yaitu sebesar 98,8 atau dengan capaian 100%.

c. Perbandingan capaian kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah,

Indikator Kinerja	Tahun 2024	Tahun Jangka Menengah	Persentase
IKSP 10	113%	100%	101%

Capaian kinerja tahun 2024 sebesar 113% telah memenuhi target jangka menengah sampai dengan tahun 2024 sebesar 100%.

d. Perbandingan capaian kinerja tahun 2023 Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena indikator ini tidak tersedia data pembandingan.

e. Analisis penyebab keberhasilan atau pencapaian kinerja,Keberhasilan capaian kinerja tersebut didukung oleh:

1. Pengisian / input target capaian output kementerian keuangan diaplikasi Sakti dengan memperhitungkan kemampuan satker,
2. Memonitoring secara berkala lajur penilaian dan penyerapan anggaran,
3. Melakukan revisi hal. III DIPA secara berkala dengan tepat waktu dan data yang akurat.

4. Melakukan pengisian capaian output yang telah teralisasi dari satker dengan melihat data yang lebih akurat.

Upaya untuk mempertahankan dan menunjang keberhasilan tersebut di atas adalah dengan menjaga komitmen dalam rangka pelaksanaan anggaran yang memperhitungkan realisasi setiap komponen sehingga nilai IKPA yang ada pada satker bisa dinilai sesuai porsi penilaian pada satker.

f. Analisis Efisiensi penggunaan sumber daya

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IKSP. 10 didukung alokasi anggaran sebesar Rp 12.975.065.000 dengan realisasi sebesar Rp 12.782.294.529. Berdasarkan perhitungan analisis efisiensi penggunaan sumber daya didapatkan efisiensi sebesar -0,89% dengan nilai efisiensi -3,35 sebagaimana perhitungan pada Tabel 15.

Tabel 15. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya IKSP. 10

Sasaran	Indikator	Target	Capaian	Capaian/Target	Cap Ind per Sasaran	Alokasi x Cap Ind per sas	(Alokasi x Cap Ind per sas) – Real Anggaran	Efisiens	Nilai Efisiens
Sasara Program 4: Terwujudnya layanan Keuangan yang baik	IKSP 10. Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Utara	100%	113%	81	91,62	1.188.775.455	11.593.519.544	-0,89%	-3,35

*) Perhitungan mengikuti formula

$$efisiensi = \frac{(Alokasi Anggaran \times Cap Ind per sas) - Real Anggaran}{(Alokasi Anggaran)} \times 100\%$$

$$Nilai efisiensi = 50\% + \left(\frac{efisiensi}{20} \times 50\right)$$

5. Sasaran Program 5 : Terwujudnya tata kelola perencanaan, anggaran dan monitoring serta evaluasi yang baik

IKSK 11. Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Indikator ini mencerminkan kinerja Badan Karantina Indonesia dalam upaya menerapkan sistim akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP). Output dapat berupa nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) hasil penilaian Inspektorat Badan Karantina Indonesia. Nilai Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) adalah wujud dari tata kelola perencanaan, anggaran dan monitoring serta evaluasi yang baik dengan Indikator Kinerja Tabel 5. Perhitungan capaian indikator kinerja sebagai berikut:

$$IKSP.4 = \left(\frac{\text{Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah}}{\text{Nilai Akuntabilitas Kinerja Badan Karantina}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

1. Nilai Berdasarkan Penilaian SAKIP oleh Inspektorat
2. Satuan Pengukuran: Persentase (%)
3. Sifat Data IKU/Polarisasi: Maximize
4. Periode Data IKU: Tahunan

$$IKSP\ 4 = \frac{95,26}{81} \times 100\% = 117\%$$

- a. Perbandingan Target dan capaian kinerja tahun ini

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Persentase
IKSP 11	81	95,26	117%

Capaian kinerja tahun 2024 sebesar 117% atau dengan capaian sebesar nilai 95,26 dari target sebesar 81.

- b. Perbandingan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya,

Indikator Kinerja	Tahun 2023	Tahun 2024	Persentase
IKSP 11	0	117%	0

Perbandingan capaian kinerja tahun 2024 BKHIT dengan tahun 2023 tidak dapat dibandingkan karena belum ada capaian indikator yang sesuai untuk penilaian.

- c. Perbandingan capaian kinerja sampai tahun 2024 dengan target jangka menengah,

Indikator Kinerja	Tahun 2024	Tahun Jangka Menengah	Persentase
IKSP 11	117%	100%	117%

Capaian kinerja tahun 2024 sebesar 117% telah memenuhi target jangka menengah sampai dengan tahun 2024 sebesar 117%.

- d. Perbandingan capaian kinerja tahun 2024 Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara dengan standar nasional tidak dapat dianalisis karena indikator ini tidak tersedia data pembandingan.
- e. Analisis penyebab keberhasilan atau pencapaian kinerja, Keberhasilan capaian kinerja tersebut didukung oleh:
 1. Pelaporan hasil setiap capaian output dan evaluasi setiap indikator yang tepat waktu dan benar,
 2. Jalinan kerjasama antar petugas karantina yang baik menyebabkan setiap indikator dapat dilakukan dan dicapai sesuai target,
 3. Komitmen kepala BKHIT terhadap nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran.

Upaya untuk mempertahankan dan menunjang keberhasilan tersebut di atas dilakukan dengan menjaga komitmen nilai indikator pelaksanaan anggaran tetap terjaga diantara petugas karantina sehingga pelaksanaan anggaran ditahun berikutnya dapat terlaksana sesuai target dan mengedepankan nilai efisiensi.

- f. Analisis Efisiensi penggunaan sumber daya

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IKSP. 10 didukung alokasi anggaran sebesar Rp 12.975.065.000 dengan realisasi sebesar Rp 12.782.294.529. Berdasarkan perhitungan analisis efisiensi penggunaan sumber daya didapatkan efisiensi sebesar -88,9% dengan nilai efisiensi 0 sebagaimana perhitungan pada Tabel 16.

Tabel 16. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya IKSP. 11

Sasaran	Indikator	Target	Capaian	Capaian/Target	Cap Ind per Sasaran	Alokasi x Cap Ind per sas	(Alokasi x Cap Ind per sas) – Real Anggaran	Efisiens	Nilai Efisiens
Sasara Program 5: Terwujudnya layanan Keuangan yang baik	IKSP 11. Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Utara	100%	113%	81	95,26	1.236.004,7	-11.546.289	-88,9%	0

*) Perhitungan mengikuti formula

$$efisiensi = \frac{(\text{Alokasi Anggaran} \times \text{Cap Ind per sas}) - \text{Real Anggaran}}{(\text{Alokasi Anggaran})} \times 100\%$$
$$\text{Nilai efisiensi} = 50\% + \left(\frac{\text{efisiensi}}{20} \times 50\right)$$

B. Realisasi Anggaran

BKHIT Kalimantan Utara tahun anggaran 2024 mendapatkan pagu sampai pada akhir tahun anggaran sebesar 12.975.065.000 dengan sumber dana Rupiah Murni (RM) sebesar Rp. Dan sumber dana Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp. pagu blokir sebesar Rp 123.618.000 (pagu penghematan anggaran perjalanan dinas) sehingga pagu aktif sampai akhir tahun anggaran sebesar Rp 12.851.447.000, sehingga realisasi serapan anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara tahun 2024 sampai dengan 31 Desember 2024 berdasarkan ketersediaan dana adalah sebesar 99,91%. Jika dilihat dari besaran pagu dan realisasi pagu yang telah dilaksanakan makan BKHIT Kalimantan Utara dapat merealisasikan sebesar 98,96%, sesuai dengan tabel 17. sebagaimana Gambar 3.

Tabel 17. Realisasi anggaran tahun 2024 per jenis belanja

Kode	Jenis Belanja	Pagu	Realisasi	Prosentase
51	Belanja Pegawai	3.516.407.000	3.515.652.692	99,98%
52	Belanja Barang	8.635.898.000	8.501.673.861	98,45%
53	Belanja Modal	822.760.000	822.464.866	99.96%
	Total	12.975.065.000	12.839.791.419	98,96%

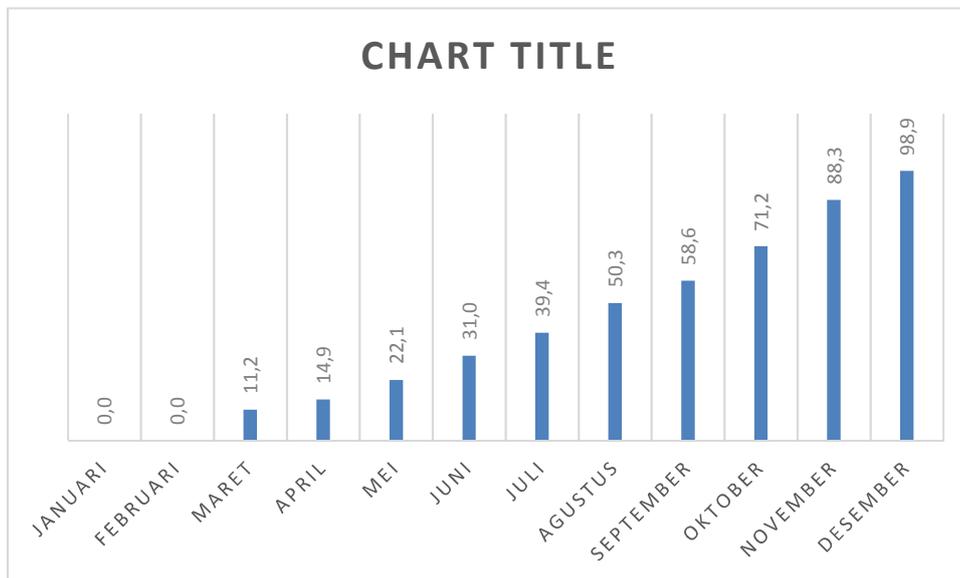
Dari tabel di atas adalah realisasi anggaran dari Pagu Anggaran yang ada pada satker termasuk anggaran yang didalamnya adalah angrgan blokir penghematan belanja perjalanan dinas 50%. Adapun realisasi berdasarkan dana yang tersedia disatker atau dana tanpa blokir ditunjukkan pada tabel 18.

Tabel 18. Realisasi anggaran per output (KRO)

Uraian Kegiatan		Pagu	Realisasi	99,28 %	Sisa Anggaran
HA	Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	2.132.481.000	2.1782.294.529	99,91 %	11.652.471
HA.7003	Penyelenggaraan Layanan Karantina	2.132.481.000	2.1782.294.529	99,91 %	11.652.471
	CAG.950 Sarana Karantina	57.500.000	57.496.890	99,99 %	3.110
	PDC.501 Hasil Pemantauan	355.364.000	351.085.796	98,80%	4.278.204
	PDC.502 Sertifikasi Kesehatan / Karantina	1.458.615.000	1.458.219.181	99,97%	395.819
	QIA.601 Pengawasan dan Penindakan Pelanggaran Karantina	318.502.000	318.322.672	99,94%	179.328

WA		Program Dukungan Manajemen	10.661.466.000	10.654.666.880	99,94 %	6.799.120
WA.6999		Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya pada Badan Karantina Pertanian	10.661.466.000	10.654.666.880	99,94 %	6.799.120
	EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	9.445.716.000	9.440.435.885	98,94 %	5.280.115
	EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	765.260.000	764.967.976	99,96 %	292.024
	EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	231.742.000	231.738.858	100,0 %	3.142
	EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	218.748.000	217.524.161	99,44 %	1.223.839

Apabila melihat *trend* serapan anggaran tahun 2024 menunjukkan bahwa Persentase realisasi anggaran cenderung mengalami percepatan di bulan Desember, dan perlambatan realisasi yang terjadi di bulan Januari – Pebruari. Serapan anggaran mengalami keterlambatan pada bulan Januari – Maret karena adanya blokir akibat perubahan nomenklatur dari satker baru untuk Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan. Pada bulan Maret DIPA Satker baru dapat diserap realisasinya dari beberapa anggaran kegiatan saja sehingga dari perencanaan harus melengkapi data untuk refocusing dan buka blokir terlebih dahulu. Percepatan realisasi anggaran BKHIT Kalimantan Utara dapat dilihat dari gambar trend yang ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Trend Serapan Anggaran per bulan Tahun 2024

Realisasi anggaran baru terlaksana pada bulan Maret 2024 karena DIPA baru untuk satker direvisi pada awal tahun dan disetujui dan disahkan di bulan Pebruari 2024. Secara garis besar realisasi ditunjukkan pada tabel 19.

Tabel 19. RPD dan Realisasi

No.	Bulan	RPD (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Persentase	RPD Kumulatif (Rp.)	Realisasi Kumulatif (Rp.)	Persentase
1	Januari	0	0	0,00	0	0	0,00
2	Februari	0	0	0,00	0	0	0,00
3	Maret	1.455.859.653	1.455.859.663	11,22	1.455.859.653	1.455.859.663	11,22
4	April	476.372.689	476.372.703	3,67	1.932.232.342	1.932.232.366	14,89
5	Mei	934.164.961	934.164.973	7,20	2.866.397.303	2.866.397.339	22,09
6	Juni	1.158.297.279	1.158.297.287	8,93	4.024.694.582	4.024.694.626	31,02
7	Juli	1.089.386.957	1.089.386.966	8,40	5.114.081.539	5.114.081.592	39,41
8	Agustus	1.412.305.841	1.414.705.851	10,88	6.526.387.380	6.528.787.443	50,32
9	September	1.070.926.214	1.070.926.228	8,25	7.597.313.594	7.599.713.671	58,57
10	Oktober	1.634.638.659	1.634.638.674	12,60	9.231.952.253	9.234.352.345	71,17
11	November	2.216.534.178	2.216.534.192	17,08	11.448.486.431	11.450.886.537	88,25
12	Desember	1.526.578.569	1.387.444.612	11,77	12.975.065.000	12.838.331.149	98,95

C. Penerimaan Negara Bukan Pajak

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) pada Balai Karantina Hewa, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara merupakan Penerimaan Negara diluar Penerimaan perpajakan yang timbul atas adanya Layanan Jasa Karantina yang diajukan pemohon atau pengguna jasa sesuai amanat Undang-undang Nomor 9 tahun 2018 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak. Tarif pungutan PNBP diatur dalam Peraturan Pemerintah Menteri Keuangan Nomor 27 Tahun 2024 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Yang Bersifat Volatif dan Kebutuhan Mendesak Yang berlaku Pada Badan Karantina Indonesia. Sedangkan pengelolaannya diatur sesuai mekanisme pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Target dan capaian PNBP tahun 2024 telah ditentukan oleh pusat Badan Karantina Indonesia, sehingga alokasi anggaran untuk PNBP merupakan alokasi yang terpusat agar penyerapan PNBP di setiap UPT dapat terlaksana dengan maksimal yang terukur. Sumber pendapatan PNBP sebagaimana Tabel 20.

Tabel 20 Sumber dan Pendapatan PNBP tahun 2024

NO	Kode Akun	Kode Akun Jenis Pendapatan	Pendapatan	Keterangan
----	-----------	-----------------------------	------------	------------

1	425289	Pendapatan Jasa Lainnya	180.908.000	-
2	425131	Pendapatan sewa, gedung dan bangunan	10.357.932	-
3	425331	Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	561.483.686	-
4	425699	Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dll	32.456.000	-
5	425811	Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	3.321.549	-
6	425332	Pendapatan Jasa Karantina Perikanan	100.145.000	-
		Total	888.672.167	

Pada tahun 2024 BKHIT Kalimantan Utara memperoleh realisasi pendapatan PNB dari Jasa karantina sebesar Rp. 874.992.686 termasuk didalamnya adalah jasa karantina pengujian ditempat pintu pengeluaran pihak ketiga.

D. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel 8. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Badan Karantina Pertanian

No	Kegiatan	KRO	RO	TVRO (Target Indikator)	RVRO (Realisasi Indikator)	TVRO	RVRO	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	CRO per KRO (indikator)	AAKRO x CRO per KRO (indikator)	(AAKROXCRO per KRO)- RAKRO	Efisiensi	Nilai Efisiensi	
1.	HA.Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	7003 Penyelenggaraan Karantina	PAG Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup			3 Unit	6 Unit	57.500.000	57.496.890	99,99%					
			PDC Sertifikasi Produk			14812 sertifikat	43197 sertifikat	1.897.447.000	1.809.154.977	95,34%					
			QIA. Pengawasan dan Pengendalian Produk			1 layanan	1 Layanan	354.400.000	309.468.072	87,32%					
	Sasaran Program 1. Terlaksananya Layanan perkarantina hewan, ikan, tumbuhan yang Profesional	IKSP 1. Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti			3	3						1.066.092.000	715.006.204	2,01%	7,6
		IKSP 2. Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/ atau pengeluaran yang ditindaklanjuti			3	3						1.066.092.000	715.006.204	2,01%	7,6
		IKSP 3. Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan			14000	38116						55.596.569.000	54.138.350.000	37,116%	139
		IKSP 4. Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina			812	5081						55.596.569.000	54.138.350.000	37,116%	139
	Sasara Program 2. Terealisasinya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantina hewan, ikan, tumbuhan yang partisipatif	IKSP 5. Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana			10	11						283.800.000	258.000.000	10%	37,5
		IKSP 6. Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina (permohonan registrasi pihak lain)			1	3						77.400.000	51.600.000	2%	7,5
		IKSP 7. Jumlah kasus pelanggaran perkarantina yang			100%	0	0	0				0	0	0%	0,05

		dapat diselesaikan (P21 atau SP3)											
			100%			Jumlah	2.309.347.000	2.176.119.939	94,23%				
2.	WA. Program Dukungan Manajemen	6999. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya pada Badan Karantina Indonesia			5 layanan	5 layanan	9.445.716.000	9.440.435.885	99,83%				
		Sasara Program 3. Terwujudnya layanan Humas yang baik	3	3						221.235.000	147.505.000	2%	7,5
		EBB. Layanan Sarana dan Prasarana Internal			97 Unit	103 Unit	765.260.000	764.967.986	99,96%				
		IKSP 9. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat	81	82,5	1 layanan	1 layanan	73.745.000	73.730.000	99,98%	1.320.000.000	1.304.039.600	81,5%	305
		Sasara Program 4: Terwujudnya layanan Keuangan yang baik			1 layanan	1 layanan	231.742.000	231.738.858	99,99%				
		IKSP 10. Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Utara	81	91,62						1.188.775.455	-11.593.519.544	-0,89%	-3,35
		Sasara Program 5: Terwujudnya layanan Keuangan yang baik			14 Dokumen	14 Dokumen	223.000.000	217.524.161	97,54%				
		IKSP 11. Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Utara	81	95,26						1.236.004,7	-11.546.289.000	-88,9%	0
						Jumlah	12.975.065.000	12.782.294.529	98,51%		88.328.048.464		
						Efisiensi					83,9%		
						NE					67,2		

*) Perhitungan mengikuti formula

$$efisiensi = \frac{(AAKRO \times CRO \text{ per KRO}) \text{ RAKRO}}{(AAKRO)} \times 100\%$$

$$Nilai efisiensi = 50\% + \left(\frac{efisiensi}{20} \times 50 \right)$$

Keterangan:

AAKRO : alokasi anggaran program
CRO per KRO : capaian output program
RAKRO : realisasi anggaran program

BAB IV PENUTUP

i. Kesimpulan

Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara tahun 2024 ini memberikan gambaran tentang pencapaian kinerja Badan Karantina Indonesia berdasarkan target-target Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP). Laporan ini merupakan wujud dari transparansi dan akuntabilitas Badan Karantina Indonesia dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sekaligus memberikan dukungan terhadap prioritas nasional pada RPJM tahun 2020 – 2024 maupun Program Perkarantinaan.

Berdasarkan perhitungan terhadap capaian kinerja secara kuantitatif, seluruh target indikator kinerja dapat tercapai dan bahkan beberapa capaian melebihi target. Laporan Kinerja tahun ini berupa laporan yang masih membandingkan capaian indikator dengan tingkat kementerian pertanian atau karantina pertanian sehingga beberapa indikator tidak dapat dihitung pembading atau akurasi akan tetapi capaian kinerja secara keseluruhan dari Badan Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara masih dapat dikategorikan sangat baik.

ii. Upaya Peningkatan Kinerja

Keberhasilan capaian kinerja tahun 2024 perlu dipertahankan, ditingkatkan dan diperbaiki kualitasnya di tahun berikutnya. Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kinerja, terdapat beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian, antara lain:

- 1) Perlu rencana antisipasi untuk menghadapi kemungkinan adanya refocusing dan penghematan anggaran di Badan Karantina Indonesia.
- 2) Tidak menunda pelaksanaan kegiatan yang dapat disegerakan mengikuti agenda yang sudah direncanakan.
- 3) Kegiatan yang mendukung tugas, fungsi serta target kinerja menjadi prioritas utama untuk dilaksanakan dan diupayakan atau tidak difokuskan atau penghematan.
- 4) Dalam pengisian input data capaian output pada aplikasi ekinerja Badan Karantina Indonesia sebaiknya mengikuti capaian yang ada pada satuan kerja sehingga pelaporan dapat dihitung lebih akurat kebenarannya.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Perjanjian Kerja antara Kepala Badan Karantina Indonesia dengan Kepala Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan



BADAN KARANTINA INDONESIA

JALAN. HARSONO RM NOMOR. 3 RAGUNAN, PASAR MINGGU JAKARTA SELATAN 12550
GEDUNG E Lt. 1, 3, 5 dan 7. TELEPON / FAKSIMILE (021) 7816481, 7816482, 7816483, 7816484 /
GEDUNG MINA BAHARI II LT. 7, JL. MEDAN MERDEKA TIMUR NO. 16,
JAKARTA PUSAT, 101110. TELEPON (021) 3519070, FAKSIMILE (021) 3513282
www.karantinaindonesia.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI KARANTINA HEWAN, IKAN, DAN TUMBUHAN KALIMANTAN UTARA**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Obing Hobir As'ari
Jabatan : Kepala Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Utara
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Sahat Manaor Panggabean
Jabatan : Kepala Badan Karantina Indonesia
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Februari 2024

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Sahat Manaor Panggabean

Obing Hobir As'ari

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI KARANTINA HEWAN, IKAN, DAN TUMBUHAN KALIMANTAN UTARA

No	Sasaran	Indikator	Target
1	Terlaksananya Layanan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang Profesional	Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti	3 Jenis
		Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/ atau pengeluaran yang ditindaklanjuti	3 Jenis
		Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan	14000 Sertifikat
		Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina	812 Sertifikat
2	Terealisasinya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang partisipatif	Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain)	10 Dokumen
		Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina (permohonan registrasi pihak lain)	1 Dokumen
		Jumlah kasus pelanggaran perkarantinaan yang dapat diselesaikan (P21 atau SP3)	- Dokumen
3	Terwujudnya layanan Humas yang baik	Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat	3 Publikasi
		Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	81 Nilai
4	Terwujudnya layanan Keuangan yang baik	Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Utara	81 Nilai
5	Terwujudnya tata kelola perencanaan, anggaran dan monitoring serta evaluasi yang baik	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	81 Nilai

KEGIATAN		ANGGARAN
1. Penyelenggaraan Layanan Karantina (7003)	Rp.	2.306.171.000
2. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Badan Karantina Indonesia (6999)	Rp.	10.864.958.000
Total Anggaran	Rp.	13.171.129.000

Kepala Badan Karantina Pertanian

Sahat Manaor Panggabean

Jakarta, Februari 2024
Kepala Balai Karantina Hewan, Ikan,
dan Tumbuhan Kalimantan Utara

Obing Hobir As'ari

Lampiran 2. Rencana Strategis Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan dan Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara tahun 2020 s/d 2024

No IK	PROGRAM/KEGIATAN/SASARAN PROGRAM/ SASARAN KEGIATAN/INDIKATOR KINERJA	TARGET				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN KARANTINA PERTANIAN DAN PENGAWASAN KEAMANAN HAYATI						
Sasaran Kegiatan: Meningkatnya Kualitas Pelayanan Karantina, dan Kepatuhan Masyarakat						
IKSK.31	Jumlah komoditas hewan, tumbuhan dan keamanan hayati yang sesuai persyaratan melalui tempat pemasukan/ pengeluaran yang ditetapkan					
	IKA.31.1. Jumlah komoditas hewan dan keamanan hayati hewani yang sesuai persyaratan melalui tempat pemasukan/ pengeluaran yang ditetapkan	9628	3851	4290	5799	5500
	IKA.31.2. Jumlah komoditas hewan dan keamanan hayati hewani yang ditangani di tempat pemasukan/ pengeluaran yang ditetapkan		5777	2860	5799	5500
	IKA.31.3. Jumlah komoditas tumbuhan dan keamanan hayati nabati yang sesuai persyaratan melalui tempat pemasukan/ pengeluaran yang ditetapkan	5184	1209	4404	8690	3500
	IKA.31.4. Jumlah komoditas tumbuhan dan keamanan hayati nabati yang ditangani di tempat pemasukan/ pengeluaran yang ditetapkan		3628	2935	5799	3500
IKSK.32	Jumlah temuan ketidaksesuaian persyaratan karantina pada komoditas pertanian yang dilalulintaskan di tempat pemasukan/ pengeluaran					
	IKA.32.1. Jumlah temuan ketidaksesuaian persyaratan karantina pada komoditas hewan yang dilalulintaskan di tempat pemasukan (PSAH)	0	0	0	0	0
	IKA.32.2. Jumlah temuan ketidaksesuaian persyaratan karantina pada komoditas hewan yang dilalulintaskan di tempat pemasukan (PSAH)	0	0	0	0	0
	IKA.32.3. Jumlah temuan ketidaksesuaian persyaratan karantina pada komoditas tumbuhan yang dilalulintaskan di tempat pemasukan (PSAT)	0	0	0	0	0
	IKA.32.4. Jumlah temuan ketidaksesuaian persyaratan karantina pada komoditas tumbuhan yang dilalulintaskan di tempat pemasukan (PSAT)	0	0	0	0	0
IKSK.33	Jumlah Jenis temuan HPHK & OPTK pada komoditas pertanian yang dilalulintaskan di tempat pemasukan/ pengeluaran					
	IKA.33.1. Jumlah Jenis temuan HPHK pada komoditas hewan yang dilalulintaskan di tempat pemasukan/ pengeluaran	0	0	0	0	0
	IKA.33.2. Jumlah temuan HPHK pada komoditas hewan yang dilalulintaskan di tempat pemasukan/ pengeluaran	0	0	0	0	0
	IKA.33.3. Jumlah jenis temuan OPTK pada komoditas tumbuhan yang dilalulintaskan di tempat pemasukan/ pengeluaran	0	0	0	0	0

No IK	PROGRAM/KEGIATAN/SASARAN PROGRAM/ SASARAN KEGIATAN/INDIKATOR KINERJA	TARGET				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7
	IKA.33.4. Jumlah temuan OPTK pada komoditas tumbuhan yang dilalulintaskan di tempat pemasukan/ pengeluaran	0	0	0	0	0
IKSK.34	Jumlah komoditas pertanian ekspor yang sesuai dengan persyaratan karantina negara tujuan					
	IKA.34.1. Jumlah komoditas hewan dan keamanan hayati hewani yang sesuai dengan persyaratan karantina negara tujuan	0	0	0	0	0
	IKA.34.2. Jumlah komoditas hewan dan keamanan hayati hewani yang ditangani di tempat pengeluaran yang ditetapkan	0	0	0	0	0
	IKA.34.3. Jumlah komoditas tumbuhan dan keamanan hayati nabati yang sesuai dengan persyaratan karantina negara tujuan	15	347	323	323	312
	IKA.34.4. Jumlah komoditas tumbuhan dan keamanan hayati nabati yang ditangani di tempat pengeluaran yang ditetapkan		0	0	0	0
IKSK.35	Jumlah penyelesaian kasus Pelanggaran Perkarantina sampai P21					
	IKA.35.1. Jumlah kasus Pelanggaran Perkarantina yang dapat ditangani	0	0	0	0	0
	IKA.35.2. Jumlah kasus pelanggaran Perkarantina Hewan yang dapat ditangani	0	0	0	0	0
	IKA.35.3. Jumlah kasus pelanggaran Perkarantina Tumbuhan yang dapat ditangani	0	0	0	0	0
Sasaran Kegiatan: Terwujudnya Birokrasi Karantina Pertanian yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima						
IKSK.36	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBKP/BKP/SKP					
	IKA.36.1. Nilai IKM pelayanan KH	84	84	85,33	85,74	81
	IKA.36.2. Jumlah keluhan masyarakat atas layanan operasional KH	84,05	84,91	0	0	0
	IKA.36.3. Tingkat kepuasan terhadap layanan internal UPT	3,35	3,35	3,35	3,35	3,35
	IKA.36.4. Jumlah keluhan tertulis atas layanan Kepegawaian dan Tata Usaha	0	0	0	0	0
	IKA.36.5. Jumlah keluhan tertulis atas layanan Keuangan dan perlengkapan	0	0	0	0	0
	IKA.36.6. Jumlah keluhan tertulis atas layanan Program dan Evaluasi	0	0	0	0	0
	IKA.36.7. Tingkat Kesesuaian antara perencanaan dengan penganggaran	100	90	90	90	90
	IKA.36.8. Jumlah Dokumen Renstra, Rencana Kerja dan Anggaran	3	3	3	3	3
Sasaran Kegiatan: Terkelolanya Anggaran Karantina Pertanian secara Efisien dan Akuntabel						
IKSK.37	Nilai Kinerja Keuangan BBKP/BKP/SKP					
	IKA.37.1. Tingkat kepatuhan pengelolaan keuangan terhadap Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)	89,84	89,84	90,21	90,57	91
	IKA.37.2. Jumlah Laporan BMN	3	2	2	2	2
	IKA.37.3. Jumlah Laporan keuangan	3	2	2	2	2

Lampiran 3. Sasaran, Indikator dan Target Rencana Strategi Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan Tahun 2020 – 2024 yang berlaku tahun 2020 – 2024 (Menjadi) Balai Karantina Hewan. Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara 2024

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator	Satuan	Base line 2024	Lokasi	Target			
					2021	2022	2023	2024
Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas								
Terlaksananya Layanan Perkarantinaan yang Profesional								
Terlaksananya Layanan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang Profesional								
	Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti	Jenis		UPT				3
	Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/ atau pengeluaran yang ditindaklanjuti	Jenis		UPT				3
	Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan	Sertifikat		UPT				1800 0
	Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina	Sertifikat		UPT				1000
Terealisasinya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang partisipatif								
	Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain)	Dokumen		UPT				10
	Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina (permohonan registrasi pihak lain)	Dokumen		UPT				1
	Jumlah kasus pelanggaran perkarantinaan yang dapat diselesaikan (P21 atau SP3)	Dokumen		UPT				0
Terwujudnya layanan Humas yang baik								
	Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat			UPT				
	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)			UPT				81
PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN								
Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya pada Balai Karantina Indonesia								
Terwujudnya layanan Keuangan yang baik								
	Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Utara	Nilai	81	Barantin				81
Terwujudnya tata kelola perencanaan, anggaran dan monitoring serta evaluasi yang baik								
	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	Nilai	81	Barantin				81

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator	Satuan	Base line 2024	Lokasi	Target			
					2021	2022	2023	2024

Lampiran 4. Capaian Sasaran dan Indikator Kinerja Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator	Satuan	Target	Realisasi	%
Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas					
Terlaksananya Layanan Perkarantinaan yang Profesional					
Terlaksananya Layanan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang Profesional					
	Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di dalam wilayah Indonesia yang ditindaklanjuti	Jenis	3	3	100%
	Jumlah temuan HPHK, HPIK dan OPTK di tempat pemasukan dan/ atau pengeluaran yang ditindaklanjuti	Jenis	3	3	100%
	Jumlah media pembawa melalui tempat pemasukan dan pengeluaran yang dapat dibebaskan	Sertifikat	14000	38116	272%
	Jumlah media pembawa melalui tempat pengeluaran yang memenuhi persyaratan karantina	Sertifikat	812	5081	625%
Terealisasinya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan hewan, ikan, tumbuhan yang partisipatif					
	Jumlah pihak lain yang diregistrasi untuk melaksanakan Tindakan karantina atau menyediakan sarana untuk tindakan karantina (registrasi pihak lain)	Dokumen	10	11	110%
	Jumlah pihak lain yang memenuhi persyaratan administrasi sebagai pelaksana Tindakan karantina atau sebagai penyedia sarana untuk Tindakan karantina (permohonan registrasi pihak lain)	Dokumen	1	3	300%
	Jumlah kasus pelanggaran perkarantinaan yang dapat diselesaikan (P21 atau SP3)	Dokumen	0		100%
Terwujudnya layanan Humas yang baik					
	Jumlah publikasi informasi perkarantinaan kepada masyarakat	Publikasi	3	3	100%
	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Nilai	81	82,5	101%
PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN					
Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya pada Balai Karantina Indonesia					
Terwujudnya layanan Keuangan yang baik					
	Nilai Kinerja Anggaran Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Kalimantan Utara	Nilai	81	91,62	113%
Terwujudnya tata kelola perencanaan, anggaran dan monitoring serta evaluasi yang baik					
	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	Nilai	81	95,26	117%

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator	Satuan	Target	Realisasi	%

Lampiran 5. Perkembangan capaian dan target IKSK tahun 2020 – 2024 dengan indikator tahun 2020 yang masih sama dengan tahun 2021 - 2024

Sasaran/ Indikator Kinerja	Target dan Realisasi	2020	2021	2022	2023	2024	% realisasi thd target th 2022	% realisasi thd target jangka menengah
Jumlah komoditas pertanian yang sesuai persyaratan melalui tempat pemasukan / pengeluaran yang ditetapkan	Target	14.812	14.465	14.489	14.489	14000		
	Realisasi	53.898	40.235	26.604	26.335	38116	184	100
Jumlah temuan ketidaksesuaian persyaratan Karantina pada komoditas pertanian yang dilalulintaskan di tempat pemasukan/ pengeluaran	Target1	0	0	0	0			
	Realisasi	0	0	0	0		100	100
Jumlah Jenis temuan HPHK & OPTK pada komoditas pertanian yang dilalulintaskan di tempat pemasukan/ pengeluaran	Target	0	0	0	0			
	Realisasi	0	0	0	0		100	100
Jumlah komoditas pertanian Ekspor yang sesuai dengan persyaratan karantina negara tujuan	Target	0	347	323	323	813		
	Realisasi	0	370	721	675	5081	223	100
Jumlah penyelesaian kasus Pelanggaran Perkarantinaan sampai P21	Target	0	0	0	0			
	Realisasi	0	0	0	0		100	100
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara	Target	84,05	84,91	85,33	85,74	81		
	Realisasi	85	85,3	85,9	85,9	82,5	100	100
Nilai kinerja anggaran Badan Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara	Target	84,05	84,91	85,33	85,74	81		
	Realisasi	85	85,3	85,9	85,9	91,62	100	100
Nilai AKuntabilitas Kinerja Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara	Target	89,84	89,84	90,21	90,57	81		
	Realisasi	93,69	86,44	90,30	89,44	95,26	100	100

Lampiran 6. Frekuensi Kegiatan Operasional Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan tahun 2024

NO	KEGIATAN	TOTAL
1	KARANTINA HEWAN	
	- DOMAS	3670
	- DOKEL	7564
	- EKSPORT	4
	- IMPOR	0
	JUMLAH	11238
2	KARANTINA IKAN	
	- DOMAS	6004
	- DOKEL	11034
	- EKSPORT	4461
	- IMPOR	0
	JUMLAH	21499
3	KARANTINA TUMBUHAN	
	- DOMAS	3779
	- DOKEL	6088
	- EKSPORT	616
	- IMPOR	
	JUMLAH	10483
	TOTAL	43220

Lampiran 7 : Rekapitulasi permohonan registrasi pihak lain untuk tindakan karantina atau menyediakan sarana tindakan karantina

No.	Nama Perusahaan	Jadwal CKIB
1	CV. Samudra Sukses Nusantara	Oktober
2	CV. Sinar Sulawesi	Pebruari
3	CV. Royal Phinisi Julian	Mei
4	CV. Lima Mutiara Indomal	Pebruari
5	Darmawansyah	Januari
6	PT. Ardy Borneo Indofishery	Oktober
7	CV. Cahaya Mandiri	Maret
8	Sukses Makmur Jaya	Juni
9	Mandiri Abadi	Juni
10	CV. Bilqis Berkah Jaya	Mei
11	CV. Tiga A	Juli
12	PT. Rumbia Jaya Kaltara	September
13	CV. Zami Jaya Pratama	September

Lampiran 8. Rekapitulasi Temuan HPHK tahun 2024

REKAPITULAS JENIS TEMUAN HPHK
BKHIT KALIMANTAN UTARA

No.	Jenis Temuan OPTK	Lokasi	Inang	Metode Identifikasi
1.	Brucellosis	Tarakan	Sapi potong	Mikroskopis



Kepala BKHIT Kalimantan Utara

Obing Hobir As'Ari
NIP. 196812081989031001

Lampiran 9. Temuan HPIK tahun 2024

**HASIL PEMANTAUAN HAMA PENYAKIT IKAN KARANTINA PERIODE I
T. A. 2024
Nama UPT : Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara**

No	Lokasi Pemantauan (Prop/Kab/Kec.)	Tanggal Pemantauan	Contoh Uji							Hasil Pemeriksaan				Prev.(%)	Insidensi	Lab. Uji	Ket
			Jenis	Panjang (cm)	Berat (gram)	Asal Benih/ Induk	Padat Tebar	Gejala Klinis	Jumlah Kematian	Parasit	Bakteri	Virus	Jamur				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
A. Kabupaten Nunukan																	
1	Ghani, Desa Mansapa Kec. Nunukan Selatan	6 Juni 2024	Ikan Lele	14,5	18,3	Surabaya	650 ekor	terdapat luka di bagian tubuh, bintik hitam di ekor dan luka di sirip punggung	30%	<i>Dactylogirus sp</i>	- <i>Edwardsiella ictaluri</i>		-	0%	-	BKHIT Kaltara	-
2	Ghani, Desa Mansapa Kec. Nunukan Selatan	6 Juni 2024	Ikan Mas	9,5	11,5	Surabaya	650 ekor	Normal	30%	<i>Dactylogirus sp</i>	- <i>Edwardsiella ictaluri</i>	(- SVC) (- KHV)	-	0%	-	BKHIT Kaltara	-
3	Furkon, Desa Binusan Kec. Nunukan	6 Juni 2024	Ikan Patin	21	78,5	Surabaya	5000 ekor	Normal	40%	-	- <i>Edwardsiella ictaluri</i>		-	0%	-	BKHIT Kaltara	-
4	Furkon, Desa Binusan Kec. Nunukan	6 Juni 2024	Ikan Nila	6,5	4	Surabaya	5000 ekor	Normal	35%	-	- <i>Edwardsiella ictaluri</i>	(- TLV)	-	0%	-	BBKHIT Kaltim	-
5	Furkon, Desa Binusan Kec. Nunukan	6 Juni 2024	Ikan Lele	21,5	67	Surabaya	5000 ekor	Luka disekujur tubuh	40%	-	- <i>Edwardsiella ictaluri</i>		-	0%	-	BKHIT Kaltara	-
B. Kota Tarakan																	
6	Herman, Karang Harapan, Tarakan Barat, Tarakan	10 Juni 2024	Ikan Nila	17	33	Tarakan	500 ekor	Terdapat luka pada bagian kepala dan badan ikan	28%	-	- <i>Edwardsiella ictaluri</i>	(- TLV)	-	0%	-	BBKHIT Kaltim	-

7	Fidy Asrani, Karang Harapan, Kec. Tarakan Barat, Tarakan	10 Juni 2024	Ikan Lele	22	58,7	Tarakan	15000 ekor	Normal	40%	<i>Dactylogirus sp</i>	- <i>Edwardsiella ictaluri</i>	-	0%	-	BKHIT Kaltara	-	
8	Sutaji, Mamburungan, Tarakan Timur	11 Juni 2024	Benih udang Windu	1	-	Surabaya	750.000 ekor	Normal	50%	-	- <i>AHPND</i>	- (<i>WSSV</i>) - (<i>IHHNV</i>) - (<i>IMNV</i>)	-	0%	-	BKHIT Kaltara	-
9	PT.SKA (BAT) Borneo Aquatik Trigio, Jl. Pantai Amal Rt 1 Kec. Tarakan Timur	11 Juni 2024	Benih udang Windu	1	-	Surabaya	200.000 ekor	Normal	60%	-	- <i>AHPND</i>	- (<i>WSSV</i>) - (<i>IHHNV</i>) - (<i>IMNV</i>)	-	0%	-	BKHIT Kaltara	-
C	Kabupaten Bulungan	12-14 Juni 2024															
10	BBI, Desa Sabanar lama Kec. Tanjung Selor Hilir	13 Juni 2024	Ikan Patin	16	24	Bulungan	100.000 ekor	Normal	50%	<i>Tricodinas sp</i>	- <i>Edwardsiella ictaluri</i>	-	0%	-	BKHIT Kaltara	-	
11	BBI, Desa Sabanar lama Kec. Tanjung Selor Hilir	13 Juni 2024	Ikan Mas	8,5	7,6	Bulungan	100.000 ekor	Normal	40%	-	- <i>Edwardsiella ictaluri</i>	[- <i>SVC</i>] [- <i>KHV</i>]	-	20%	-	BKHIT Kaltara	-
12	Joko Hartono, Desa Tanjung Selor Kec. Tanjung Selor	13 Juni 2024	Benih Ikan Mas	4	1,1	Surabaya	10.000 ekor	Normal	40%	<i>Dactylogirus sp</i>	- <i>Edwardsiella ictaluri</i>	[- <i>SVC</i>] [- <i>KHV</i>]	-	0%	-	BKHIT Kaltara	-
13	Joko Hartono, Desa Tanjung Selor Kec. Tanjung Selor	13 Juni 2024	Benih Ikan Lele	2.5	0.8	Bulungan	100.000 ekor	Terdapat Luka di bagian tubuh ikan	80%	-	- <i>Edwardsiella ictaluri</i>	-	-	0%	-	BKIPM Tarakan	-
14	Sunawan, Desa Jelarai, Tanjung Selor	13 Juni 2024	Ikan Nila	13.5	48	Bulungan	450.000 ekor	Normal	50%	<i>Tricodinas sp</i> dan <i>Dactylogirus sp</i>	- <i>Edwardsiella ictaluri</i>	- (<i>TILV</i>)	-	0%	-	BBKHIT Kaltim	-

Lampiran 10. Rekapitulasi Hasil Temuan OPTK

REKAPITULAS JENIS TEMUAN OPTK
BKHIT KALIMANTAN UTARA

No.	Jenis Temuan OPTK	Lokasi	Inang	Metode Identifikasi
1.	Asystasia gangetica	Tarakan, Malinau, KTT	Jagung, kelapa, kelapa sawit	Pemeriksaan langsung
2.	Bactrocera occipitalis	Nunukan, Tanjung Selor, KTT	Jeruk dan Mangga	Mikroskopis
3.	Raoiella indica	Tarakan	Kelapa	Mikroskopis


Kepala BKHIT Kalimantan Utara

Obing Hobir As'Ari
NIP. 196812081989031001

Lampiran 11. Data Penegakan Hukum Tahun 2024 di Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kalimantan Utara

NO.	Laporan Kejadian	P21	UPT	PELANGGARAN
KARANTINA HEWAN				
	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
KARANTINA IKAN				
	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
KARANTINA TUMBUHAN				
	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

Lampiran 12 : Penilaian IKM Tahun 2024 BKHIT Kalimantan Utara



Lampiran 13. Hasil Penilaian Mandiri Penerapan Reformasi Birokrasi (PMPRB) oleh Inspektorat Jenderal Badan Karantina Indonesia 2024

LAPORAN EVALUASI AKUNTABILITAS KINERJA INTERNAL
UNIT KERJA BALAI KARANTINA HEWAN, IKAN, DAN TUMBUHAN KALIMANTAN UTARA

NO	Komponen/Sub Komponen/Kriteria	Bobot	Instansi		Penjelasan Pengisian Kriteria	%	Pilihan Jawaban	Jawaban	Nilai	Kementerian/Lembaga	Dokumen
			Jawaban	Nilai							
1	PERENCANAAN KINERJA	30,00		26,10							
1.a	Dokumen Perencanaan kinerja telah tersedia	6,00	AA	6,00		100,00%			6,00		
Kriteria:											
1	Terdapat dokumen perencanaan kinerja jangka menengah.				a. apabila seluruh komponen dokumen perencanaan jangka menengah sesuai mandat; b. apabila sebagian komponen dokumen perencanaan jangka menengah sesuai mandat; c. apabila komponen dokumen perencanaan jangka menengah tidak sesuai mandat; d. belum terdapat dokumen perencanaan jangka menengah.		A/B/C/D	A	1,00	Sesuai Mandat: Renstra : Tujuan, Indikator Tujuan, Target, Sasaran, Indikator Sasaran, Target	Renstra UPT Tahun 2024
2	Terdapat dokumen perencanaan kinerja jangka pendek.				a. apabila seluruh komponen dokumen perencanaan jangka pendek sesuai mandat; b. apabila sebagian komponen dokumen perencanaan jangka pendek sesuai mandat; c. apabila komponen dokumen perencanaan jangka pendek tidak sesuai mandat d. belum terdapat dokumen perencanaan jangka pendek.		A/B/C/D	A	1,00	Sesuai Mandat: Perjanjian Kinerja : Sasaran, Indikator Sasaran, Target	RKT Tahun 2024 Renja/RKT Tahun 2024 PK Kepala Tahun 2024 PK Kasubag TU Tahun 2024
3	Terdapat dokumen perencanaan aktivitas yang mendukung kinerja.				a. apabila seluruh dokumen perencanaan aktivitas sesuai mandat; b. apabila sebagian dokumen perencanaan aktivitas sesuai mandat; c. apabila dokumen perencanaan aktivitas tidak sesuai mandat/belum terdapat dokumen perencanaan aktivitas.		A/B/C/D	A	1,00	Sesuai Mandat: Perjanjian Kinerja : Sasaran, Indikator Sasaran, Target (Permenpan 53/2014)	PK Kepala Tahun 2024 PK Kasubag TU Tahun 2024 RKT Tahun 2024 Rencana Aksi Tahun 2024
4	Terdapat dokumen perencanaan anggaran yang mendukung kinerja.				Ya, apabila terdapat dokumen perencanaan anggaran		Ya/Tidak	Ya	1,00	RKA	RKA Awal s.d Terakhir Tahun 2024
1.b	Dokumen Perencanaan kinerja telah memenuhi standar yang baik, yaitu untuk mencapai hasil, dengan ukuran kinerja yang SMART, menggunakan penyelarasan (cascading) disetiap level secara logis, serta memperhatikan kinerja bidang lain (crosscutting)	9,00	A	8,10		94,07%			8,47		
Kriteria:											
1	Dokumen Perencanaan Kinerja telah diformalkan.				Ya, jika Renja diformalkan		Ya/Tidak	Ya	1,00	Sudah Jelas	DRAF RENJA
	Perjanjian Kinerja				Ya, jika Perjanjian Kinerja diformalkan		Ya/Tidak	Ya	1,00	Sudah Jelas	DRAF PK
2	Dokumen Perencanaan Kinerja telah dipublikasikan tepat waktu.				Ya, jika Renja dipublikasikan tepat waktu		Ya/Tidak	Ya	1,00	Sudah Jelas	DRAF RENJA
	Perjanjian Kinerja				Ya, jika Perjanjian Kinerja dipublikasikan tepat waktu		Ya/Tidak	Ya	1,00	Sudah Jelas	DRAF PK

No	Komponen/Sub Komponen/Kriteria	Bobot	Instansi		Penjelasan Pengisian Kriteria	%	Pilihan Jawaban	Jawaban	Nilai	Kementerian/Lembaga	Dokumen
			Jawaban	Nilai							
3	Dokumen Perencanaan Kinerja telah menggambarkan kebutuhan atas Kinerja sebenarnya yang perlu dicapai.				a. apabila seluruh (100%) isu strategis tertuang dalam RPJMD; b. apabila sebagian besar (>75%-99%) isu strategis tertuang dalam RPJMD c. apabila sebagian kecil (30%-75%) isu strategis tertuang dalam RPJMD d. apabila tidak ada (<30%) isu strategis tertuang dalam RPJMD		A/B/C/D	A	1,00	Isu strategis menjadi dasar penetapan kondisi yang ingin dicapai (tujuan/sasaran strategis)	Renstra (bandingkan antara Bab 3 dengan Bab 4)
4	Kualitas Rumusan Hasil (Tujuan/Sasaran) telah jelas menggambarkan kondisi kinerja yang akan dicapai. RPJM/Renstra RL				a. apabila seluruh (100%) tujuan/sasaran tertuang dalam RPJM; b. apabila sebagian besar (>75%-99%) tujuan/sasaran tertuang dalam RPJM c. apabila sebagian kecil (30%-<75%) tujuan/sasaran tertuang dalam RPJM d. apabila tidak ada (<30%) tujuan/sasaran tertuang dalam RPJM		A/B/C/D	A	1,00	Kriteria berorientasi hasil: - berkualitas outcome atau output penting - bukan proses/kegiatan - menggambarkan kondisi atau output penting yang ingin diwujudkan atau seharusnya terwujud - terkait dengan isu strategis organisasi - sesuai dengan tugas dan fungsi organisasi	Renstra Bab 3/4
	Perjanjian Kinerja				a. apabila seluruh (100%) tujuan/sasaran tertuang dalam PK b. apabila sebagian besar (>75%-99%) tujuan/sasaran tertuang dalam PK c. apabila sebagian kecil (30%-<75%) tujuan/sasaran tertuang dalam PK d. apabila tidak ada (<30%) tujuan/sasaran tertuang dalam PK		A/B/C/D	A	1,00	Kriteria berorientasi hasil: - berkualitas outcome atau output penting - bukan proses/kegiatan - menggambarkan kondisi atau output penting yang ingin diwujudkan atau seharusnya terwujud - terkait dengan isu strategis organisasi - sesuai dengan tugas dan fungsi organisasi	Perjanjian Kinerja Instansi
5	Ukuran Keberhasilan (Indikator Kinerja) telah memenuhi kriteria SMART.										

No	Komponen/Sub Komponen/Kriteria	Bobot	Instansi Jawaban Nilai	Penjelasan Pengisian Kriteria	%	Pilihan Jawaban	Jawaban	Nilai	Kementerian/Lembaga	Dokumen
	Perjanjian Kinerja			a. apabila seluruh (100%) indikator kinerja memenuhi kriteria SMART b. apabila sebagian besar (>75%-99%) indikator kinerja memenuhi kriteria SMART c. apabila sebagian kecil (30%-<75%) indikator kinerja memenuhi kriteria SMART d. apabila tidak ada (<30%) indikator kinerja memenuhi kriteria SMART		A/B/C/D	A	1,00	Kriteria ukuran keberhasilan yang baik: SMART - Specific: Tidak berdimensi - Measurable: Dapat diukur, dapat diidentifikasi satuan atau parameternya - Achievable: Dapat dicapai, relevan dengan tugas fungsinya (domainnya) dan dalam kendalanya (controllable) - Relevance: Terkait langsung dengan (mempresentasikan) apa yang akan diukur - Timbound: Mengacu atau menggambarkan kurun waktu tertentu - Cukup, dari segi jumlah, ukuran keberhasilan yang ada harus cukup mengindikasikan tercapainya tujuan, sasaran dan hasil program	Perjanjian Kinerja
6	Indikator Kinerja Utama (IKU) telah menggambarkan kondisi Kinerja Utama yang harus dicapai, tertuang secara berkelanjutan (sustainable - tidak sering diganti dalam 1 periode Perencanaan Strategis).			a. apabila seluruh (100%) IKU menggambarkan Kinerja utama, dan tertuang di dalam dokumen perencanaan b. apabila seluruh (100%) IKU menggambarkan Kinerja utama, namun tidak tertuang di dalam dokumen perencanaan c. apabila sebagian besar (>75%-99%) indikator kinerja memenuhi kriteria SMART d. apabila sebagian kecil (30%-<75%) indikator kinerja memenuhi kriteria SMART e. apabila tidak ada (<30%) indikator kinerja memenuhi kriteria SMART		A/B/C/D/E	B	0,75	Kriteria ini berlaku dengan asumsi IKU yang diformalkan telah memenuhi kriteria IKU yang baik seperti Spesifik, Dapat Diukur dan Relevan dengan Kinerja Utama K/L atau Unit Kerja, dan tertuang dalam dokumen perencanaan kinerja (minimal di Renstra dan PK)	IKU dikaitkan dengan Renstra dan Perjanjian Kinerja
7	Target yang ditetapkan dalam Perencanaan Kinerja dapat dicapai (achievable), menantang, dan realistis.									
	RPJM/Renstra UPT			a. apabila seluruh (100%) target sesuai dengan kriteria b. apabila sebagian besar (>75%-99%) target sesuai dengan kriteria c. apabila sebagian kecil (30%-<75%) target sesuai dengan kriteria d. apabila tidak ada (<30%) target sesuai dengan kriteria		A/B/C/D	B	0,67	Kriteria Target yg baik: - Menggambarkan suatu tingkatan tertentu yang seharusnya dicapai (termasuk tingkatan yang standar, generally accepted) - Selaras dengan RPJMN - Berdasarkan basis data yang memadai - Berdasarkan argumen dan perhitungan yang logis	Renstra bab 4/5

No	Komponen/Sub Komponen/Kriteria	Bobot	Instansi		Penjelasan Pengisian Kriteria	%	Pilihan Jawaban	Jawaban	Nilai	Kementerian/Lembaga	Dokumen
			Jawaban	Nilai							
	Perjanjian Kinerja				a. apabila seluruh (100%) target sesuai dengan kriteria b. apabila sebagian besar (>75%-99%) target sesuai dengan kriteria c. apabila sebagian kecil (30%-<75%) target sesuai dengan kriteria d. apabila tidak ada (<30%) target sesuai dengan kriteria		A/B/C/D	A	1,00	Kriteria Target yg baik: - Menggambarkan suatu tingkatan tertentu yang seharusnya dicapai (termasuk tingkatan yang standar, generally accepted) - Selaras dengan Renstra; - Berdasarkan basis data yang memadai - Berdasarkan argumen dan perbitunan yang logis	Perjanjian Kinerja
8	Setiap Dokumen Perencanaan Kinerja menggambarkan hubungan yang berkesinambungan, serta selaras antara Kondisi/Hasil yang akan dicapai di setiap level jabatan (Cascading).				a. apabila pohon kinerja telah disusun dan terdapat hubungan logis sampai jenjang operasional, serta menjadi acuan dalam perencanaan setiap level jabatan; b. apabila pohon kinerja telah disusun dan terdapat hubungan logis sampai jenjang taktis, serta menjadi acuan dalam perencanaan setiap level jabatan; c. apabila pohon kinerja telah disusun dan terdapat hubungan logis sampai level strategis, serta menjadi acuan dalam perencanaan setiap level jabatan; d. apabila pohon kinerja telah disusun, namun belum menjadi acuan dalam perencanaan setiap level jabatan; e. Belum menyusun pohon kinerja.		A/B/C/D/E	B	0,75	Penjabaran Kinerja (cascading) pada level: - Strategis : berupa hasil (result) - taktikal : berupa efektivitas/hasil dari sebuah program - operasional : berupa penyelesaian dari suatu kegiatan/aktivitas	1. Pohon Kinerja Level Instansi; 2. Perjanjian Kinerja Pusat, unit, sampai ke level jabatan terkecil; 3. SKP/Matriks peran hasil
9	Perencanaan kinerja dapat memberikan informasi tentang hubungan kinerja, strategi, kebijakan, dan/atau aktivitas antar bidang/bidang tugas dan fungsi lain yang berkaitan (Cascading)				a. apabila pohon kinerja telah mengidentifikasi kinerja unit/subsistem lain dan melibatkan jabatan pengampu dalam perencanaan kinerja b. apabila pohon kinerja telah mengidentifikasi kinerja unit/subsistem lain, namun belum melibatkan instansi pengampu dalam perencanaan kinerja c. Belum ada cascading		A/B/C	A	1,00	Cascading pada level: - Strategis : berupa hasil (result) - taktikal : berupa efektivitas/hasil dari sebuah program - operasional : berupa penyelesaian dari suatu kegiatan/aktivitas	1. Pohon Kinerja Level Instansi
10	Setiap pegawai merumuskan dan menetapkan Perencanaan Kinerja.				a. apabila seluruh (100%) pegawai merumuskan dan menetapkan perencanaan kinerja yang selaras dengan kinerja instansi b. apabila sebagian besar (<75-99%) pegawai merumuskan dan menetapkan perencanaan kinerja yang selaras dengan kinerja instansi c. apabila sebagian kecil (30-75%) pegawai merumuskan dan menetapkan perencanaan kinerja yang selaras dengan kinerja instansi d. apabila tidak ada (<30%) pegawai merumuskan dan menetapkan perencanaan kinerja yang selaras dengan kinerja instansi		A/B/C/D	A	1,00	Perencanaan kinerja pegawai: - PK atau SKP - memiliki hubungan keterkaitan/kausalitas dengan kinerja di atasnya/organisasi - target kinerja breakdown dari level atas (Permenpan 6/2022)	Perencanaan kinerja pegawai: - PK atau SKP - memiliki hubungan keterkaitan/kausalitas dengan kinerja di atasnya/organisasi - target kinerja breakdown dari level atas
1.c	Perencanaan Kinerja telah dimanfaatkan untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan	15,00	BB	12,00		85,71%			12,86		
Kriteria:											

No	Komponen/Sub Komponen/Kriteria	Bobot	Instansi		Penjelasan Pengisian Kriteria	%	Pilihan Jawaban	Jawaban	Nilai	Kementerian/Lembaga	Dokumen
			Jawaban	Nilai							
1	Anggaran yang ditetapkan telah mengacu pada Kinerja yang ingin dicapai.				a. apabila seluruh (100%) anggaran telah mengacu pada kinerja yang ingin dicapai b. apabila sebagian besar (<75-99%) anggaran telah mengacu pada kinerja yang ingin dicapai c. apabila sebagian kecil (30-75%) anggaran telah mengacu pada kinerja yang ingin dicapai d. apabila tidak ada (<30%) anggaran yang mengacu pada kinerja yang ingin dicapai.		A/B/C/D	A	1,00	Program, kegiatan (output), rincian kegiatan dan besaran anggaran (bukan anggaran dukungan) dengan kriteria sbb: - Menjadi penyebab langsung terwujudnya sasaran; - Relevan; - Cukup untuk mewujudkan sasaran dalam rencana kinerja tahunan - besaran anggaran sesuai dengan prioritas	1 Renstra 2. RKT 3. DIPA/RKAKL
2	Aktivitas yang dilaksanakan telah mendukung Kinerja yang ingin dicapai.				a. apabila seluruh (100%) aktivitas yang dilaksanakan telah mendukung kinerja yang ingin dicapai b. apabila sebagian besar (<75-99%) aktivitas yang dilaksanakan telah mendukung kinerja yang ingin dicapai c. apabila sebagian kecil (30-75%) aktivitas yang dilaksanakan telah mendukung kinerja yang ingin dicapai d. apabila tidak ada (<30%) aktivitas yang dilaksanakan telah mendukung kinerja yang ingin dicapai		A/B/C/D	A	1,00	Aktivitas yang mendukung kinerja dengan kriteria sebagai berikut : - Menjadi penyebab langsung terwujudnya sasaran; - Relevan - Cukup untuk mewujudkan sasaran dalam rencana kinerja tahunan	1. Renstra 2. RKT 3. DIPA/RKAKL 4. Rencana Aksi
3	Target yang ditetapkan dalam Perencanaan Kinerja telah dicapai dengan baik, atau setidaknya masih <i>on the right track</i> .										
	Renstra				a. apabila seluruh (100%) target kinerja tercapai dengan baik/ <i>on the right track</i> b. apabila sebagian besar (<75-99%) target kinerja tercapai dengan baik/ <i>on the right track</i> c. apabila sebagian kecil (30-75%) target kinerja tercapai dengan baik/ <i>on the right track</i> d. apabila tidak ada (<30%) target kinerja tercapai dengan baik/ <i>on the right track</i>		A/B/C/D	A	1,00	Kriteria Target yg baik: - Berdasarkan basis data yang memadai - Sesuai dengan kondisi/kebutuhan. Meskipun ada perubahan target di renstra atau PK, maka dianggap <i>on the right track</i> Bukti dukungnya compare <i>renstra dan PK</i>	Kriteria Target yg baik: - Berdasarkan basis data yang memadai - Sesuai dengan kondisi/kebutuhan.
	Perjanjian Kinerja				a. apabila seluruh (100%) target kinerja tercapai dengan baik/ <i>on the right track</i> b. apabila sebagian besar (<75-99%) target kinerja tercapai dengan baik/ <i>on the right track</i> c. apabila sebagian kecil (30-75%) target kinerja tercapai dengan baik/ <i>on the right track</i> d. apabila tidak ada (<30%) target kinerja tercapai dengan baik/ <i>on the right track</i>		A/B/C/D	A	1,00	Kriteria Target yg baik: - Berdasarkan basis data yang memadai - Sesuai dengan kondisi/kebutuhan. Bukti dukungnya compare PK dan monev	Kriteria Target yg baik: - Berdasarkan basis data yang memadai - Sesuai dengan kondisi/kebutuhan.
4	Rencana aksi kinerja dapat berjalan dinamis karena capaian kinerja selalu dipantau secara berkala.				a. apabila monitoring dan evaluasi menghasilkan RATL, dan seluruhnya telah ditindaklanjuti b. apabila hasil monitoring dan evaluasi menghasilkan RATL, dan sebagian besar (<75-99%) telah ditindaklanjuti c. apabila monitoring dan evaluasi menghasilkan RATL, dan sebagian kecil (30-75%) telah ditindaklanjuti d. apabila tidak dilakukan monitoring dan evaluasi		A/B/C/D	B	0,67	Kriteria: - dimonitoring : terisi progress capaiannya - data valid : dapat ditelusur data yang menunjang pencapaian - solusi : langkah perbaikan yang dilakukan ke depan - reward and punishment bila	Rencana Aksi Laporan Monev Rencana Aksi

No	Komponen/Sub Komponen/Kriteria	Bobot	Instansi		Penjelasan Pengisian Kriteria	%	Pilihan Jawaban	Jawaban	Nilai	Kementerian/Lembaga	Dokumen
			Jawaban	Nilai							
5	Terdapat perbaikan/penyempurnaan Dokumen Perencanaan Kinerja yang ditetapkan dari hasil analisis perbaikan kinerja sebelumnya.				a. apabila seluruh (100%) hasil perbaikan/penyempurnaan telah ditindaklanjuti dalam perencanaan kinerja b. apabila sebagian besar (>75%-99%) hasil perbaikan/penyempurnaan telah ditindaklanjuti dalam perencanaan kinerja c. apabila sebagian kecil (30%-75%) hasil perbaikan/penyempurnaan telah ditindaklanjuti dalam perencanaan kinerja d. apabila tidak ada (<30%) hasil perbaikan/penyempurnaan telah ditindaklanjuti dalam perencanaan kinerja		A/B/C/D	C	0,33		1. Laporan tindak lanjut hasil evaluasi SAKIP 2. Dokumen perencanaan Kinerja (Renstra, PK, IKU) 3. Laporan Kinerja
6	Setiap Pegawai memahami dan peduli, serta berkomitmen dalam mencapai kinerja yang telah direncanakan.				a. apabila seluruh (100%) pegawai memahami dan peduli, serta berkomitmen dalam mencapai kinerja yang direncanakan b. apabila sebagian besar (>75%-99%) pegawai memahami dan peduli, serta berkomitmen dalam mencapai kinerja yang direncanakan c. apabila sebagian kecil (30%-75%) pegawai memahami dan peduli, serta berkomitmen dalam mencapai kinerja yang direncanakan d. apabila tidak ada (<30%) pegawai memahami dan peduli, serta berkomitmen dalam mencapai kinerja yang direncanakan		A/B/C/D/E	A	1,00	Berkomitmen dalam mencapai kinerja: - Target2 kinerja dalam merupakan breakdown level organisasi/atasnya - Sasaran, indikator dan target kinerja menjadi penyebab (memiliki hubungan kausalitas) terwujudnya outcome atau hasil2 program yang ada di level atasan	Berkomitmen dalam mencapai kinerja: - Target2 kinerja dalam merupakan breakdown level organisasi/atasnya - Sasaran, indikator dan target kinerja menjadi penyebab (memiliki hubungan kausalitas) terwujudnya outcome atau hasil2 program yang ada di level atasan - MPH - SKP
2 PENGUKURAN KINERJA		30,00		25,20							
2.a Pengukuran Kinerja telah dilakukan		6,00	B	4,20		66,67%			4,00		
1	Terdapat pedoman teknis pengukuran kinerja dan pengumpulan data kinerja.				Ya, jika instansi pemerintah memiliki pedoman teknis pengukuran dan pengumpulan data kinerja		Ya/Tidak	Ya	1,00	sudah jelas	Aturan terkait pengukuran kinerja (Peraturan Badan/Peraturan Kepala/SE) /Pedoman Monev
2	Terdapat Definisi Operasional yang jelas atas kinerja dan cara mengukur indikator kinerja.				a. apabila seluruh definisi operasional jelas; b. apabila sebagian definisi operasional jelas; c. belum ada definisi operasional.		A/B/C	B	0,50	sudah jelas	1. Manual IKU 2. Laporan Kinerja
3	Terdapat mekanisme yang jelas terhadap pengumpulan data kinerja yang dapat diandalkan.				a. apabila mekanisme pengumpulan data kinerja memenuhi seluruh kriteria yang ditetapkan; b. apabila mekanisme pengumpulan data kinerja memenuhi sebagian kriteria yang ditetapkan; c. belum ada mekanisme pengumpulan data kinerja		A/B/C	B	0,50	Mekanisme pengumpulan data yang memadai dengan kriteria: - Terdapat pedoman atau SOP tentang pengumpulan data kinerja yang up to date; - Ada kemudahan untuk menelusuri sumber datanya yang valid; - Ada kemudahan untuk mengakses data bagi pihak yang berkepentingan; - Terdapat penanggungjawab yang jelas; - Jelas waktu deliverynya; - Terdapat SOP yang jelas jika terjadi kesalahan data	Data Aplikasi Monev (E MONEV KEMENKEU, E MONEV BAPPENAS)

No	Komponen/Sub Komponen/Kriteria	Bobot	Instansi		Penjelasan Pengisian Kriteria	%	Pilihan Jawaban	Jawaban	Nilai	Kementerian/Lembaga	Dokumen
			Jawaban	Nilai							
2.b	Pengukuran Kinerja telah menjadi kebutuhan dalam mewujudkan Kinerja secara Efektif dan Efisien dan telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan	9,00	AA	9,00		72,33%			6,51		
1	Data kinerja yang dikumpulkan telah relevan untuk mengukur capaian kinerja yang diharapkan.				a. apabila seluruh (100%) data kinerja relevan b. apabila sebagian besar (>75%-99%) data kinerja relevan c. apabila sebagian kecil (30%-<75%) data kinerja relevan d. apabila tidak ada (<30%) data kinerja yang relevan		A/B/C/D	B	0,67	Kriteria data kinerja telah relevan sbb: Definisi operasional indikator kinerja relevan terhadap kondisi yang diukur (tujuan dan sasaran)	1. IKU 2. Aplikasi e - Kinerja Barantin 3. Laporan Kinerja
2	Data kinerja yang dikumpulkan telah mendukung capaian kinerja yang diharapkan.				a. apabila seluruh (100%) data kinerja andal b. apabila sebagian besar (>75%-99%) data kinerja andal c. apabila sebagian kecil (30%-<75%) data kinerja andal d. apabila tidak ada (<30%) data kinerja yang andal		A/B/C/D	B	0,67	*Kriteria data kinerja telah mendukung capaian kinerja: - Data kinerja yang diperoleh tepat waktu (terial); - Data yang dikumpulkan memiliki tingkat kesalahan yang minimal;	1. Laporan Monev pencapaian target kinerja instansi (LKJ Intern per tw) 2. Aplikasi e - Kinerja Barantin
3	Pengukuran kinerja telah dilakukan secara berkala.				a. apabila pengukuran kinerja dilakukan per triwulan (3 Bulan); b. apabila pengukuran kinerja dilakukan per semester (6 bulan); c. apabila pengukuran kinerja dilakukan 1 tahun sekali		A/B/C	B	0,50	sudah jelas	1. Laporan Monev pencapaian target kinerja instansi (LKJ Intern per tw) 2. Aplikasi e - Kinerja Barantin
4	Setiap level organisasi melakukan pemantauan atas pengukuran capaian kinerja unit dibawahnya secara berjenjang.				a. Apabila dilakukan pemantauan hingga unit terkecil dan diberikan feedback b. Apabila dilakukan pemantauan hingga unit terkecil namun tidak diberikan feedback c. Pemantauan belum dilakukan sampai unit terkecil		A/B/C	B	0,50	Kriteria pemantauan dan pengukuran kinerja yang baik: - Monev dilakukan secara berkala - Memberikan feedback terhadap capaian kinerja - monev sampai ke Sampai unit terkecil	1. Laporan Monev pencapaian target kinerja instansi (LKJ Intern per tw) 2. Aplikasi e - Kinerja Barantin
5	Pengumpulan data kinerja telah memanfaatkan Teknologi Informasi (Aplikasi).				Ya, Jika pengumpulan data kinerja telah memanfaatkan teknologi informasi		Ya/Tidak	Ya	1,00	sudah jelas Unit menginput data kinerja dalam aplikasi yang dibuat oleh pusat	sudah jelas (Aplikasi E- Monev Kemenkeu, Aplikasi e Monev Bappenas, e Kinerja Barantin)
6	Pengukuran capaian kinerja telah memanfaatkan Teknologi Informasi (Aplikasi).				Ya, Jika pengukuran capaian kinerja telah memanfaatkan teknologi informasi		Ya/Tidak	Ya	1,00	sudah jelas	sudah jelas (Aplikasi E- Monev Kemenkeu, Aplikasi e Monev Bappenas, e Kinerja Barantin)
2.c	Pengukuran Kinerja telah dijadikan dasar dalam pemberian Reward dan Punishment, serta penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja yang efektif dan efisien	15,00	BB	12,00		89,53%			13,44		

No	Komponen/Sub Komponen/Kriteria	Bobot	Instansi		Penjelasan Pengisian Kriteria	%	Pilihan	Jawaban	Nilai	Kementerian/Lembaga	Dokumen
			Jawaban	Nilai							
1	Pimpinan selalu terlibat sebagai pengambil keputusan (Decision Maker) dalam mengukur capaian kinerja.				a. apabila seluruh pimpinan terlibat dalam pengambilan keputusan strategis setelah pengukuran kinerja b. apabila sebagian pimpinan terlibat dalam pengambilan keputusan strategis setelah pengukuran kinerja c. apabila pimpinan tidak terlibat dalam pengambilan keputusan strategis setelah pengukuran kinerja		A/B/C	B	0,50	Pimpinan dalam pengukuran kinerja, serta pimpinan membenarkan keputusan strategis atas yang diperlukan setelah proses pengukuran kinerja. Serta pimpinan menetapkan keputusan strategis (Contoh : Perubahan strategi, Perubahan Target, perubahan sasaran/indikator) Pimpinan di level instansi : Kepala Instansi dan 1 Level dibawahnya, contoh (Menteri dan Deputi)	1. Notulensi rapat progress/monev 2. Dikuisi Mendalam dengan Pimpinan Instansi 3. Daftar Hadir 4. Dokumentasi Foto
2	Pengukuran Kinerja telah menjadi dasar dalam penyesuaian (pemberian/pengurangan) tunjangan kinerja/penghasilan.				Ya, apabila pengukuran kinerja telah menjadi dasar dalam penyesuaian tunjangan kinerja/penghasilan		Ya/Tidak	Ya	1,00	Sudah Jelas	1. Peraturan terkait yang menghitung pemberian tunj dipengaruhi oleh capaian kinerja (Permentan, Permen KP Mengenai Aturan tunj)
3	Pengukuran kinerja telah mempengaruhi penyesuaian Strategi dalam mencapai kinerja.				Ya, Apabila pengukuran Kinerja telah mempengaruhi penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja		Ya/Tidak	Ya	1,00		1. Perjanjian Kinerja 2. Laporan Monev pencapaian target kinerja Instansi (LKJ Intern per tw) 3. Rencana Aksi
4	Pengukuran kinerja telah mempengaruhi penyesuaian Kebijakan dalam mencapai kinerja.				Ya, Apabila pengukuran Kinerja telah mempengaruhi penyesuaian kebijakan dalam mencapai kinerja/pengukuran kinerja masih sesuai dengan kebijakan		Ya/Tidak	Ya	1,00		1. Perjanjian Kinerja 2. Laporan Monev pencapaian target kinerja Instansi (LKJ Intern per tw) 3. Rencana Aksi
5	Pengukuran kinerja telah mempengaruhi penyesuaian Aktivitas dalam mencapai kinerja.				Ya, Apabila pengukuran Kinerja telah mempengaruhi penyesuaian aktivitas dalam mencapai kinerja/ pengukuran kinerja masih sesuai dengan aktivitas		Ya/Tidak	Ya	1,00		1. Perjanjian Kinerja 2. Laporan Monev pencapaian target kinerja Instansi (LKJ Intern per tw) 3. Rencana Aksi
6	Pengukuran kinerja telah mempengaruhi penyesuaian Anggaran dalam mencapai kinerja.				Ya, Apabila pengukuran Kinerja telah mempengaruhi penyesuaian anggaran dalam mencapai kinerja/ pengukuran kinerja masih sesuai dengan anggaran		Ya/Tidak	Ya	1,00		1. Perjanjian Kinerja 2. Laporan Monev pencapaian target kinerja Instansi (LKJ Intern per tw) 3. Rencana Aksi
7	Terdapat efisiensi atas penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja.				a. efisiensi terjadi didapat dari perbaikan kegiatan/aktivitas yang tidak berdampak terhadap kinerja (outcome/impact) b. Jika besaran efisiensi di dapat dari pengurangan rincian aktivitas/biaya yang tidak terkait terhadap output kegiatan c. sudah terdapat proses identifikasi aktivitas/kegiatan yang tidak terkait terhadap kinerja, namun belum dilaksanakan d. Jika tidak ada upaya efisiensi		A/B/C/D	B	0,67	sudah jelas	1. Perjanjian Kinerja 2. Laporan Monev pencapaian target kinerja Instansi (LKJ Intern per tw) 3. Rencana Aksi

No	Komponen/Sub Komponen/Kriteria	Bobot	Instansi		Penjelasan Pengisian Kriteria	%	Pilihan Jawaban	Jawaban	Nilai	Kementerian/Lembaga	Dokumen
			Jawaban	Nilai							
8	Setiap pegawai memahami dan peduli atas hasil pengukuran kinerja.				a. apabila seluruh (100%) pegawai memahami dan peduli atas hasil pengukuran kinerja b. apabila sebagian besar (>75%-99%) pegawai memahami dan peduli atas hasil pengukuran kinerja c. apabila sebagian kecil (30%-75%) pegawai memahami dan peduli atas hasil pengukuran kinerja d. apabila tidak ada (<30%) pegawai memahami dan peduli atas hasil pengukuran kinerja		A/B/C/D	A	1,00	Kriteria memahami hasil pengukuran kinerja: - kinerja individu merupakan turunan/breakdown dari kinerja organisasi/level atasnya - pencapaian kinerja sama atau diatas target - pencapaian kinerja selesai tepat waktu	1. SKP
3	PELAPORAN KINERJA	15,00		11,10							
3.a	Terdapat Dokumen Laporan yang menggambarkan Kinerja	3,00	A	2,70		90,00%			2,70		
1	Dokumen Laporan Kinerja telah disusun.				Ya, jika laporan kinerja disusun		Ya/Tidak	Ya	1,00	sudah jelas	1. Laporan Kinerja
2	Dokumen Laporan Kinerja telah disusun secara berkala.				a. apabila laporan kinerja dilakukan per triwulan (3 Bulan); b. apabila laporan kinerja dilakukan per semester (6 bulan); c. apabila laporan kinerja dilakukan 1 tahun sekali		A/B/C	A	1,00	sudah jelas	1. Laporan Monev pencapaian target kinerja Instansi (LKJ Intern per tahun)
3	Dokumen Laporan Kinerja telah direviu.				Ya, jika laporan telah direviu (terdapat surat keterangan reviu)		Ya/Tidak	Ya	1,00	sudah jelas	1. Catatan hasil reviu
4	Dokumen Laporan Kinerja telah dipublikasikan.				a. apabila laporan kinerja dipublikasikan secara luas (dapat diakses masyarakat luas); b. apabila laporan kinerja dipublikasikan secara terbatas (internal pemerintah); c. apabila laporan kinerja belum dipublikasikan		A/B/C	B	0,50	sudah jelas	1. Laporan Kinerja Telah Diunggah ke Web/e SAKIP
5	Dokumen Laporan Kinerja telah disampaikan tepat waktu.				Ya, jika laporan kinerja jika disampaikan tepat waktu		Ya/Tidak	Ya	1,00	Tepat waktu disesuaikan dengan aturan masing-masing	1. Laporan Kinerja
3.b	Dokumen Laporan Kinerja telah memenuhi Standar menggambarkan Kualitas atas Pencapaian Kinerja, Informasi keberhasilan/kegagalan kinerja serta upaya perbaikan/penyempurnaan	4,50	B	3,15		74,33%			3,15		
1	Dokumen Laporan Kinerja telah diformalkan.				Ya, jika laporan kinerja telah diformalkan		Ya/Tidak	Ya	1,00	sudah jelas	1. Laporan Kinerja Telah di TTD Pimpinan UPT
2	Dokumen Laporan Kinerja telah mengungkap seluruh informasi tentang pencapaian kinerja.				a. apabila laporan kinerja telah mengungkapkan seluruh (100%) informasi pencapaian kinerja b. apabila laporan kinerja telah mengungkapkan sebagian besar (>75-99%) informasi pencapaian kinerja c. apabila laporan kinerja telah mengungkapkan sebagian kecil (30-75%) informasi pencapaian kinerja d. apabila laporan kinerja belum (<30%) mengungkapkan informasi pencapaian kinerja		A/B/C/D	B	0,67	kriteria informasi tentang pencapaian kinerja: - pencapaian kinerja harus berorientasi outcome - berisi pencapaian kinerja yang dituangkan pada PK Ketika dokumen perencanaannya tidak outcome, maka laporan kinerja disini bisa bernilai "outcome" (Dikunci menggunakan rumus nilai maksimal)	1. Laporan Kinerja (lakin tw 1)

N0	Komponen/Sub Komponen/Kriteria	Bobot	Instansi		Penjelasan Pengisian Kriteria	%	Pilihan Jawaban	Jawaban	Nilai	Kementerian/Lembaga	Dokumen
			Jawaban	Nilai							
3	Dokumen Laporan Kinerja telah menginformasikan analisis dan evaluasi realisasi kinerja dengan target tahunan.				a. apabila laporan kinerja telah mengungkapkan seluruh (100%) informasi analisis dan evaluasi realisasi kinerja sesuai dengan target tahunan b. apabila laporan kinerja telah mengungkapkan sebagian besar (>75-99%) informasi analisis dan evaluasi realisasi kinerja sesuai dengan target tahunan c. apabila laporan kinerja telah mengungkapkan sebagian kecil (30-75%) informasi analisis dan evaluasi realisasi kinerja sesuai dengan target tahunan d. apabila laporan kinerja belum (<30%) mengungkapkan informasi analisis dan evaluasi realisasi kinerja sesuai dengan target tahunan		A/B/C/D	B	0,67	sudah jelas	1. Laporan Kinerja (lakin tw 1)
4	Dokumen Laporan Kinerja telah menginformasikan analisis dan evaluasi realisasi kinerja dengan target jangka menengah.				a. apabila laporan kinerja telah mengungkapkan seluruh (100%) informasi analisis dan evaluasi realisasi kinerja dengan target jangka menengah b. apabila laporan kinerja telah mengungkapkan sebagian besar (>75-99%) informasi analisis dan evaluasi realisasi kinerja dengan target jangka menengah c. apabila laporan kinerja telah mengungkapkan sebagian kecil (30-75%) informasi analisis dan evaluasi realisasi kinerja dengan target jangka menengah d. apabila laporan kinerja belum (<30%) mengungkapkan informasi analisis dan evaluasi realisasi kinerja dengan target jangka menengah		A/B/C/D	B	0,67	sudah jelas	1. Laporan Kinerja Telah Menginformasikan Perbandingan Target Jangka Menengah (1 Tahun/Renstra)
5	Dokumen Laporan Kinerja telah menginformasikan analisis dan evaluasi realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya.				a. apabila laporan kinerja telah mengungkapkan seluruh (100%) informasi analisis dan evaluasi realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun tahun sebelumnya b. apabila laporan kinerja telah mengungkapkan sebagian besar (>75-99%) informasi analisis dan evaluasi realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun tahun sebelumnya c. apabila laporan kinerja telah mengungkapkan sebagian kecil (30-75%) informasi analisis dan evaluasi realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun tahun sebelumnya d. apabila laporan kinerja belum (<30%) mengungkapkan informasi analisis dan evaluasi realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun tahun sebelumnya		image object	B	0,67	sudah jelas	1. Laporan Kinerja
6	Dokumen Laporan Kinerja telah menginformasikan perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja di level nasional/internasional (Benchmark Kinerja).										

No	Komponen/Sub Komponen/Kriteria	Bobot	Instansi		Penjelasan Pengisian Kriteria	%	Pilihan Jawaban	Jawaban	Nilai	Kementerian/Lembaga	Dokumen
			Jawaban	Nilai							
6	Dokumen Laporan Kinerja telah menginformasikan detail kinerja dalam keberhasilan/kegagalan mencapai target kinerja.				a. apabila laporan kinerja telah mengungkapkan seluruh (100%) informasi detail kinerja dalam keberhasilan/kegagalan mencapai target kinerja b. apabila laporan kinerja telah mengungkapkan sebagian besar (>75-99%) informasi detail kinerja dalam keberhasilan/kegagalan mencapai target kinerja c. apabila laporan kinerja telah mengungkapkan sebagian kecil (30-75%) informasi detail kinerja dalam keberhasilan/kegagalan mencapai target kinerja d. apabila laporan kinerja belum (<30%) mengungkapkan informasi detail kinerja dalam keberhasilan/kegagalan mencapai target kinerja		A/B/C/D	A	1,00	sudah jelas Menyajikan capaian	1. Laporan Kinerja
7	Dokumen Laporan Kinerja telah menginformasikan kualitas atas keberhasilan/kegagalan mencapai target kinerja beserta upaya nyata dan/atau hambatan.				a. apabila laporan kinerja telah mengungkapkan seluruh (100%) informasi terkait analisis keberhasilan/kegagalan mencapai target kinerja b. apabila laporan kinerja telah mengungkapkan sebagian besar (>75-99%) informasi terkait analisis keberhasilan/kegagalan mencapai target kinerja c. apabila laporan kinerja telah mengungkapkan sebagian kecil (30-75%) informasi terkait analisis keberhasilan/kegagalan mencapai target kinerja d. apabila laporan kinerja belum (<30%) mengungkapkan informasi terkait analisis keberhasilan/kegagalan mencapai target kinerja		A/B/C/D	B	0,67	sudah jelas Terkait analisa dari keberhasilan/kegagalan dari capaian target kinerja yang ada	1. Laporan Kinerja
8	Dokumen Laporan Kinerja telah menginformasikan efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.				a. apabila laporan kinerja telah mengungkapkan seluruh (100%) informasi terkait efisiensi yang mempertimbangkan efektivitas dengan capaian kinerja b. apabila laporan kinerja telah mengungkapkan sebagian besar (>75-99%) informasi terkait efisiensi yang mempertimbangkan efektivitas dengan capaian kinerja c. apabila laporan kinerja telah mengungkapkan sebagian kecil (30-75%) informasi terkait efisiensi yang mempertimbangkan efektivitas dengan capaian kinerja d. apabila laporan kinerja belum (<30%) mengungkapkan informasi terkait efisiensi yang mempertimbangkan efektivitas dengan capaian kinerja		A/B/C/D	B	0,67	sudah jelas Efisiensi dihitung dengan mempertimbangkan efektivitas capaian kinerja	1. Laporan Kinerja
9	Dokumen Laporan Kinerja telah menginformasikan upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).				a. apabila laporan kinerja telah mengungkapkan seluruh (100%) informasi terkait upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan b. apabila laporan kinerja telah mengungkapkan sebagian besar (>75-99%) informasi terkait upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan c. apabila laporan kinerja telah mengungkapkan sebagian kecil (30-75%) informasi terkait upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan d. apabila laporan kinerja belum (<30%) mengungkapkan informasi terkait upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan		A/B/C/D	B	0,67	sudah jelas	1. Laporan Kinerja Bisa dilihat dari perbaikan target atau apapun yang mengarah ke arah perbaikan kinerja

No	Komponen/Sub Komponen/Kriteria	Bobot	Instansi		Penjelasan Pengisian Kriteria	%	Pilihan Jawaban	Jawaban	Nilai	Kementerian/Lembaga	Dokumen
			Jawaban	Nilai							
3.c	Pelaporan Kinerja telah memberikan dampak yang besar dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya	7,00	B	5,25		71,43%			5,36		
1	Informasi dalam laporan kinerja selalu menjadi perhatian utama pimpinan (Bertanggung Jawab).				a. apabila seluruh Informasi dalam laporan kinerja selalu menjadi perhatian utama pimpinan; b. apabila sebagian Informasi dalam laporan kinerja selalu menjadi perhatian utama pimpinan; c. apabila Informasi dalam laporan kinerja tidak menjadi perhatian utama pimpinan.		A/B/C	A	1,00	kriteria informasi dalam laporan kinerja menjadi perhatian pimpinan: - adanya dampak perbaikan pada perencanaan atas usulan pimpinan - adanya dampak perbaikan dalam pengelolaan program dan kegiatan dan dapat menyimpulkan keberhasilan atau kegagalan program secara terukur - adanya dampak perbaikan capaian kinerja organisasi yang lebih baik periode berikutnya	kriteria informasi dalam laporan kinerja menjadi perhatian pimpinan: - adanya dampak perbaikan pada perencanaan atas usulan pimpinan - adanya dampak perbaikan dalam pengelolaan program dan kegiatan dan dapat menyimpulkan keberhasilan atau kegagalan program secara terukur - adanya dampak perbaikan capaian kinerja organisasi yang lebih baik periode berikutnya
2	Penyajian informasi dalam laporan kinerja menjadi kepedulian seluruh pegawai.				a. apabila lebih dari 95% pegawai peduli terhadap informasi dalam laporan kinerja; b. apabila 80% < pegawai peduli terhadap informasi dalam laporan kinerja < 95%; c. apabila 40% < pegawai peduli terhadap informasi dalam laporan kinerja < 80%; d. apabila 20% < pegawai peduli terhadap informasi dalam laporan kinerja < 40%; e. apabila pegawai peduli terhadap informasi dalam laporan kinerja < 20%.		A/B/C/D/E	A	1,00	sudah jelas	sudah jelas
3	Informasi dalam laporan kinerja berkala telah digunakan dalam penyesuaian aktivitas untuk mencapai kinerja.				a. apabila seluruh Informasi dalam laporan kinerja berkala telah digunakan dalam penyesuaian aktivitas untuk mencapai kinerja; b. apabila sebagian Informasi dalam laporan kinerja berkala telah digunakan dalam penyesuaian aktivitas untuk mencapai kinerja; c. apabila Informasi dalam laporan kinerja berkala tidak digunakan dalam penyesuaian aktivitas untuk mencapai kinerja		A/B/C	A	1,00	sudah jelas	sudah jelas
4	Informasi dalam laporan kinerja berkala telah digunakan dalam penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai kinerja.				a. apabila seluruh Informasi dalam laporan kinerja berkala telah digunakan dalam penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai kinerja. b. apabila sebagian Informasi dalam laporan kinerja berkala telah digunakan dalam penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai kinerja. c. apabila Informasi dalam laporan kinerja berkala tidak digunakan dalam penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai kinerja.		A/B/C	B	0,50	sudah jelas	sudah jelas

No	Komponen/Sub Komponen/Kriteria	Bobot	Instansi		Penjelasan Pengisian Kriteria	%	Pilihan Jawaban	Jawaban	Nilai	Kementerian/Lembaga	Dokumen
			Jawaban	Nilai							
5	Informasi dalam laporan kinerja telah digunakan dalam evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja.				a. apabila seluruh informasi dalam laporan kinerja telah digunakan dalam evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja. b. apabila sebagian informasi dalam laporan kinerja telah digunakan dalam evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja. c. apabila informasi dalam laporan kinerja tidak digunakan dalam evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja.		A/B/C	B	0,50	sudah jelas	sudah jelas
6	Informasi dalam laporan kinerja telah digunakan dalam penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya.				a. apabila seluruh informasi dalam laporan kinerja telah digunakan dalam penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya. b. apabila sebagian informasi dalam laporan kinerja telah digunakan dalam penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya. c. apabila informasi dalam laporan kinerja tidak digunakan dalam penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya.		A/B/C	B	0,50	sudah jelas	sudah jelas
7	Informasi dalam laporan kinerja selalu mempengaruhi perubahan budaya kinerja organisasi.				a. apabila seluruh informasi dalam laporan kinerja selalu mempengaruhi perubahan budaya kinerja organisasi. b. apabila sebagian informasi dalam laporan kinerja selalu mempengaruhi perubahan budaya kinerja organisasi. c. apabila informasi dalam laporan kinerja tidak mempengaruhi perubahan budaya kinerja organisasi.		A/B/C	B	0,50	sudah jelas	sudah jelas
4	EVALUASI AKUNTABILITAS KINERJA INTERNAL	25,00		19,00							
4.a	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan	2,00	BB	1,60		75,00%			1,50		
1	Terdapat pedoman teknis Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal.				Ya, jika pedoman teknis evaluasi akuntabilitas kinerja internal disusun		Ya/Tidak	Ya	1,00	sudah jelas	Aturan terkait evaluasi internal (Peraturan Badan/Peraturan Kepala/SE)
2	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan pada seluruh unit kerja				a. apabila seluruh unit kerja/perangkat daerah dievaluasi akuntabilitas kinerja internal b. apabila sebagian besar unit kerja/perangkat daerah dievaluasi akuntabilitas kinerja internal c. apabila 50% unit kerja/perangkat daerah di evaluasi akuntabilitas kinerja internal d. apabila sebagian kecil unit kerja/perangkat daerah dievaluasi akuntabilitas kinerja internal e. belum melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja internal		A/B/C/D/E	C	0,50	sudah jelas	
4.b	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan secara berkualitas dengan Sumber Daya yang memadai	5,00	B	3,50		66,75%			3,34		

No	Komponen/Sub Komponen/Kriteria	Bobot	Instansi		Penjelasan Pengisian Kriteria	%	Pilihan Jawaban	Jawaban	Nilai	Kementerian/Lembaga	Dokumen
			Jawaban	Nilai							
1	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan sesuai standar.				a. apabila evaluasi seluruhnya telah mengikuti pedoman evaluasi internal b. apabila evaluasi sebagian telah mengikuti pedoman evaluasi internal c. apabila evaluasi tidak mengikuti pedoman evaluasi internal		A/B/C	B	0,50	sudah jelas	telah LK
2	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan oleh SDM yang memadai.				a. apabila seluruh SDM memadai b. apabila sebagian SDM memadai c. apabila SDM tidak memadai		A/B/C	B	0,50	sudah jelas	telah LK
3	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan dengan pendalaman yang memadai.				a. apabila seluruh komponen evaluasi telah dilakukan pendalaman memadai b. Apabila sebagian besar komponen evaluasi telah dilakukan pendalaman memadai c. Apabila sebagian kecil komponen evaluasi telah dilakukan pendalaman memadai d. Tidak ada komponen evaluasi yang memadai		A/B/C/D	B	0,67	sudah jelas Kriteria pendalaman yang memadai : - Apabila seluruh komponen/kriteria dilakukan pendalaman yang memadai (apabila dalam evaluasi membandingkan antara kondisi existing dengan kondisi ideal, dan melakukan analisis permasalahan/penyebab dari gap yang ada). Dilakukan dengan - Komponen evaluasi dilihat dari pedoman evaluasi internal yang diusun masing masing instansi pemerintah	telah LK
4	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan menggunakan Teknologi Informasi (Aplikasi).				Ya, jika evaluasi akuntabilitas kinerja internal telah menggunakan teknologi informasi dan dimanfaatkan dengan optimal		Ya/Tidak	Ya	1,00	sudah jelas	Aplikasi evaluasi akuntabilitas internal
4.c	Implementasi SAKIP telah meningkat karena evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal sehingga memberikan kesan yang nyata (dampak) dalam efektifitas dan efisiensi Kinerja	5,00		B	3,50	67,00%			3,36		
1	Seluruh rekomendasi atas hasil evaluasi akuntabilitas kinerja internal telah ditindaklanjuti.				a. Apabila seluruh hasil (100%) rekomendasi telah ditindaklanjuti oleh unit kerja b. Apabila sebagian besar (>75%-99%) rekomendasi telah ditindaklanjuti oleh unit kerja c. Apabila sebagian kecil (30%-<75%) rekomendasi telah ditindaklanjuti oleh unit kerja d. Apabila tidak ada (<30%) hasil rekomendasi yang ditindaklanjuti		A/B/C/D	B	0,67	Sudah Jelas bisa dipake di unit	1. Telah LK
2	Telah terjadi peningkatan implementasi SAKIP dengan melaksanakan tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi akuntabilitas Kinerja internal.				a. Apabila hasil evaluasi SAKIP seluruh unit kerja (100%) mengalami peningkatan b. Apabila hasil evaluasi SAKIP sebagian besar unit kerja (<75%-99%) mengalami peningkatan c. Apabila hasil evaluasi SAKIP sebagian kecil unit kerja (30-75%) mengalami peningkatan d. Apabila hasil evaluasi SAKIP unit kerja tidak mengalami peningkatan (<30%)		A/B/C/D	B	0,67	Adanya peningkatan rata-rata nilai SAKIP seluruh unit kerja dari tahun sebelumnya kriteria ditindaklanjuti: - Perbaikan Perencanaan - Perbaikan Pengukuran bisa di pake di unit	Laporan evaluasi renaksi

No	Komponen/Sub Komponen/Kriteria	Bobot	Instansi		Penjelasan Pengisian Kriteria	%	Pilihan Jawaban	Jawaban	Nilai	Kementerian/Lembaga	Dokumen
			Jawaban	Nilai							
3	Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dimanfaatkan untuk perbaikan dan peningkatan akuntabilitas kinerja.				a. Apabila hasil evaluasi SAKIP seluruh unit kerja (100%) telah dimanfaatkan dan berdampak pada peningkatan nilai SAKIP. b. Apabila hasil evaluasi SAKIP sebagian besar unit kerja (<75%-99%) telah dimanfaatkan dan berdampak pada peningkatan nilai SAKIP. c. Apabila hasil evaluasi SAKIP sebagian kecil unit kerja (30-75%) telah dimanfaatkan dan berdampak pada peningkatan nilai SAKIP. d. Apabila hasil evaluasi SAKIP unit kerja tidak mengalami peningkatan (<30%)		A/B/C/D	B	0,67	kriteria ditindaklanjuti: - hasil evaluasi ditindaklanjuti untuk peningkatan akuntabilitas kinerja Pertanyaan nomor 3, jawabannya disamakan dengan pilihan nomor 2. Contoh : Ketika nomor 2 diatas memiliki jawaban "B", maka untuk menjawab pertanyaan ini bisa dijawab dengan jawaban "B"	Laporan evaluasi renaksi
4	Hasil dari Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dimanfaatkan dalam mendukung efektifitas dan efisiensi kinerja.				a. Apabila hasil evaluasi SAKIP seluruh unit kerja (100%) telah dimanfaatkan dalam perbaikan program/kegiatan/output/sub kegiatan. b. Apabila hasil evaluasi SAKIP sebagian besar unit kerja (<75%-99%) telah dimanfaatkan dalam perbaikan program/kegiatan/output/sub kegiatan. c. Apabila hasil evaluasi SAKIP sebagian kecil unit kerja (30-75%) telah dimanfaatkan dalam perbaikan program/kegiatan/output/sub kegiatan. d. Apabila hasil evaluasi SAKIP unit kerja tidak dimanfaatkan dalam perbaikan program/kegiatan/output/sub kegiatan (<30%)		A/B/C/D	B	0,67	Kriteria dimanfaatkan untuk mendukung efektifitas dan efisiensi: - ada perbaikan program dan kegiatan	Laporan evaluasi renaksi
5	Telah terjadi perbaikan dan peningkatan kinerja dengan memanfaatkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja internal.				a. Jika seluruh indikator kinerja mengalami kenaikan capaian kinerja. b. Jika sebagian besar indikator kinerja mengalami kenaikan capaian kinerja c. Jika sebagian kecil indikator kinerja mengalami kenaikan capaian kinerja d. Jika tidak ada indikator kinerja yang mengalami kenaikan capaian kinerja		A/B/C/D	B	0,67	kriteria ditindaklanjuti: - telah terjadi peningkatan akuntabilitas akibat menindaklanjuti hasil evaluasi	Laporan evaluasi renaksi
4.d Capaian Kinerja		13,00	BB	10,40		83,50%			10,86		
1	Telah terjadi perbaikan dan peningkatan kinerja (<i>Output</i>) dengan memanfaatkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja internal.				a. Jika seluruh indikator kinerja mengalami kenaikan capaian kinerja, b. Jika sebagian besar indikator kinerja mengalami kenaikan capaian kinerja c. Jika sebagian kecil indikator kinerja mengalami kenaikan capaian kinerja d. Jika tidak ada indikator kinerja yang mengalami kenaikan capaian kinerja		A/B/C/D	B	0,67		Laporan Kinerja
2	Telah terjadi perbaikan dan peningkatan kinerja (<i>Outcome</i>) dengan memanfaatkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja internal.				a. Jika seluruh indikator kinerja mengalami kenaikan capaian kinerja, b. Jika sebagian besar indikator kinerja mengalami kenaikan capaian kinerja c. Jika sebagian kecil indikator kinerja mengalami kenaikan capaian kinerja d. Jika tidak ada indikator kinerja yang mengalami kenaikan capaian kinerja		A/B/C/D	A	1,00		Laporan Kinerja
NILAI AKHIR				81,40							

No	Komponen/Sub Komponen/Kriteria	Bobot	Instansi		Penjelasan Pengisian Kriteria	%	Pilihan Jawaban	Jawaban	Nilai	Kementerian/Lembaga	Dokumen
			Jawaban	Nilai							

- Tim Monitoring & Evaluasi AKP
1. Liza Hardani, SP., M.M
NIP 197605022002121003
 2. Adung Karyanto
NIP 196703291998031001
 3. Mashuri
NIP 198208052009121001
 4. Alfia Nurul Husna
NIP 198301022008122001
 5. Lorraine Tansel
NIP 198808172020122004

Handwritten signatures of the five team members listed on the left, each on a horizontal line.

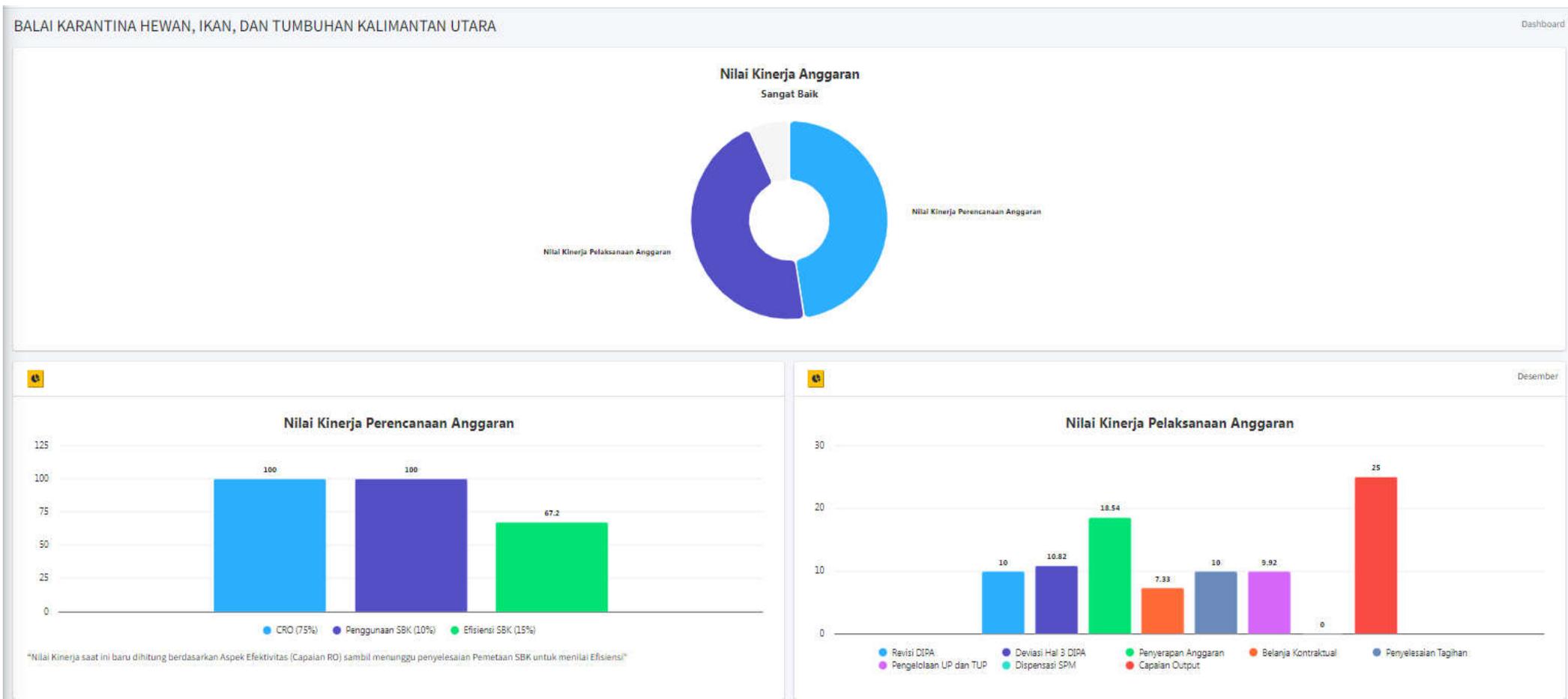
Tarakan, 10 Januari 2025
Kepala Belai



Obing Hobir As'ari
NIP 196812081989031001



Lampiran 14. Nilai Capaian Kinerja berdasarkan Aplikasi SMART PMK 22/2021 Jo, 249/2011 Jo, 214/2017



Nilai Kinerja Anggaran Satuan Kerja

Monitoring / Nilai Kinerja Anggaran Satker

[Download Excel](#)

Tampilkan 25 entri

Cari:

No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	NK Pelaksanaan Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran
1	690889	BALAI KARANTINA HEWAN, IKAN, DAN TUMBUHAN KALIMANTAN UTARA	95,08	91,62	93,35

Menampilkan 1 sampai 1 dari 1 entri

Sebelumnya 1 Selanjutnya

Lampiran 15. Efisiensi Standar Biaya Keluaran Penggunaan Anggaran

Monitoring Efisiensi SBK Monitoring / Efisiensi SBK

(127) BADAN KARANTINA INDONESIA (01) Badan Karantina Indonesia (690889) BALAI KARANTINA HEWAN, IKAN, DAN TUMBUHAN KALIMANTAN UTARA Download Excel

Tampilkan entri Cari:

No.	Unit	Satker	Program	RO	Jenis SBK	Uraian SBK	Indeks SBK	Realisasi	TVRO	RVRO	Indeks Realisasi Anggaran	Selisih	Tingkat Efisiensi Per RO (%)	Nilai Efisiensi Per RO (%)	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12 = 9/11	13 = 8-12	14 = 13/8	15	16
1	01 Badan Karantina Indonesia	690889 BALAI KARANTINA HEWAN, IKAN, DAN TUMBUHAN KALIMANTAN UTARA	WA Program Dukungan Manajemen	6999.EBA.956 Layanan BMN (Layanan)	SBKU	Layanan BMN untuk Satker Vertikal (Eselon II ke bawah) [Layanan]	10.000.000	9.967.000	1,00	1,00	9.967.000	33.000	0	0	
2	01 Badan Karantina Indonesia	690889 BALAI KARANTINA HEWAN, IKAN, DAN TUMBUHAN KALIMANTAN UTARA	WA Program Dukungan Manajemen	6999.EBA.958 Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi (Layanan)	SBKU	Layanan Kehumasan dan Informasi [Layanan]	458.000.000	73.730.000	1,00	1,00	73.730.000	384.270.000	84	20	Diperhitungkan maksimal (max = 20%). Indeks realisasi anggaran lebih dari 20% di bawah indeks SBKU.
3	01 Badan Karantina Indonesia	690889 BALAI KARANTINA HEWAN, IKAN, DAN TUMBUHAN KALIMANTAN UTARA	WA Program Dukungan Manajemen	6999.EBD.953 Layanan Pemantauan dan Evaluasi (Dokumen)	SBKU	Dokumen Pemantauan dan Evaluasi [Dokumen]	240.000.000	41.505.180	1,00	1,00	41.505.180	198.494.820	83	20	Diperhitungkan maksimal (max = 20%). Indeks realisasi anggaran lebih dari 20% di bawah indeks SBKU.

Lampiran 16. Pagu Anggaran dan Realisasi BKHIT Kalimantan Utara TA 2024



Komposisi Alokasi dan Realisasi Anggaran

Akun 2 Digit	↑↓	Alokasi Anggaran	↑↓	Realisasi Anggaran	↑↓	Persentase	↑↓
51 Belanja Pegawai		3.516.407.000		3.514.192.422		99.94 %	
52 Belanja Barang		8.635.898.000		8.501.673.861		98.45 %	
53 Belanja Modal		822.760.000		822.464.866		99.96 %	
57 Belanja Bantuan Sosial		0		0		0.00 %	

Komposisi Realisasi Anggaran

